

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA
DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS NOVEL**

YULI DAMA YANTI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA
DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS NOVEL**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**YULI DAMA YANTI
NIM 2014/14016027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dan Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Novel
Nama : Yuli Dama Yanti
NIM : 14016027
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2018

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



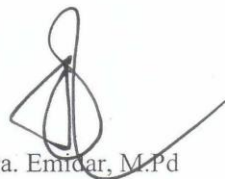
Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 196205091986021001

Pembimbing II,



Mohd. Hafriison, M.Pd.
NIP 197104292002121002

Ketua Jurusan,



Dra. Emdar, M.Pd
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yuli Dama Yanti
NIM : 2014/14016027

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Nilai Pendidikan Karakter
dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia
dan Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Novel**

Padang, 24 Januari 2018

Tim Penguji

Tanda Tangan

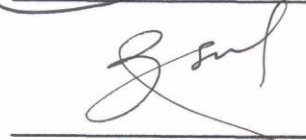
1. Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.



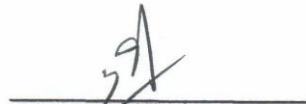
2. Mohd. Hafrison, M.Pd.



3. Dr. Erizal Gani, M.Pd.



4. Dr. Afnita, M.Pd.



5. Dr. Nurizzati, M.Pd.



PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia dan Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Novel* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Januari 2018
Yang membuat pernyataan,



Yuli Dama Yanti
NIM 2014/14016027

ABSTRAK

Yuli Dama Yanti. 2018. “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Novel”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) nilai-nilai pendidikan karakter religius, (2) nilai-nilai pendidikan karakter bertanggung jawab, (3) nilai-nilai pendidikan karakter percaya diri, (4) nilai-nilai pendidikan karakter saling menghargai, (5) nilai-nilai pendidikan karakter bersikap santun, (6) nilai-nilai pendidikan karakter ingin tahu, dan (7) nilai-nilai pendidikan karakter jujur yang terdapat di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca komprehensif dan mencatat data. Analisis data yang dilakukan ada lima yakni (1) mendeskripsikan, (2) mengklasifikasikan, (3) menganalisis data, (4) menginterpretasikan, dan (5) menyusun laporan.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai pendidikan karakter yang ditemukan sebanyak 129. Berikut masing-masing nilai tersebut. Pertama, 38 nilai pendidikan karakter religius bersumber dari 30 tuturan narator dan 8 tuturan tokoh. Kedua, 13 nilai pendidikan karakter tanggung jawab bersumber dari 12 tuturan narator dan 1 tuturan tokoh. Ketiga, 10 nilai pendidikan karakter percaya diri bersumber dari 9 tuturan narator dan 1 tuturan tokoh. Keempat, 17 nilai pendidikan karakter saling menghargai bersumber dari 12 tuturan narator dan 5 tuturan tokoh. Kelima, 13 nilai pendidikan karakter bersikap santun bersumber dari 5 tuturan narator dan 8 tuturan tokoh. Keenam, 19 nilai pendidikan karakter ingin tahu bersumber dari 13 tuturan narator dan 6 tuturan tokoh. Ketujuh, 19 nilai pendidikan karakter jujur bersumber dari 16 tuturan narator dan 3 tuturan tokoh.

Berdasarkan data tersebut, nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yakni nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter tanggung jawab, nilai pendidikan karakter percaya diri, nilai pendidikan karakter saling menghargai, nilai pendidikan karakter bersikap santun, nilai pendidikan karakter ingin tahu, dan nilai pendidikan karakter jujur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dari karunia Allah swt sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasi terhadap Teks Novel”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Proses pembuatan skripsi ini dapat terlaksana atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Mohd. Hafison, M.Pd. sebagai pembimbing II; (2) Dr. Erizal Gani, M. Pd., Dr. Afrita, M.Pd., dan Dr. Nurizzati, M. Hum. sebagai tim penguji; (3) Dra. Emidar, M.Pd. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (4) Zulfadhli, S.S., M.A. selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (5) Dr. Tressyalina, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; dan seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.

Penulis telah berusaha untuk berbuat yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Batasan Istilah	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 13
A. Kajian Teori.....	13
1. Hakikat Novel	13
2. Unsur-unsur Pembangun Novel	14
3. Nilai Pendidikan.....	27
4. Nilai Pendidikan Karakter	29
a. Nilai Pendidikan Karakter Religius.....	33
b. Nilai Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab	33
c. Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri	34
d. Nilai Pendidikan Karakter Saling Menghargai	35
e. Nilai Pendidikan Karakter Bersikap Santun.....	36
f. Nilai Pendidikan Karakter Ingin Tahu	37
g. Nilai Pendidikan Karakter Jujur	37
5. Pendekatan Analisis Fiksi	40
6. Implikasi.....	44
B. Penelitian Relevan.....	47
C. Kerangka Konseptual	49
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 51
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	51
B. Data dan Sumber Data.....	51
C. Instrumen Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Pengabsahan Data	54
F. Teknik Penganalisisan Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Temuan Penelitian.....	56
1. Nilai Pendidikan Karakter Religius.....	57
2. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	61
3. Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri.....	64
4. Nilai Pendidikan Karakter Saling Menghargai	67
5. Nilai Pendidikan Karakter Bersikap Santun.....	72
6. Nilai Pendidikan Karakter Ingin Tahu	75
7. Nilai Pendidikan Karakter Jujur.....	78
B. Pembahasan.....	82
1. Nilai Pendidikan Karakter Religius.....	82
2. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	84
3. Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri.....	85
4. Nilai Pendidikan Karakter Saling Menghargai	87
5. Nilai Pendidikan Karakter Bersikap Santun.....	90
6. Nilai Pendidikan Karakter Ingin Tahu	91
7. Nilai Pendidikan Karakter Jujur.....	93
C. Implikasi.....	94
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan.....	101
B. Saran.....	103
KEPUSTAKAAN	104
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nilai Pendidikan Karakter	32
Tabel 2 Indikator Nilai Pendidikan Karakter.....	39
Tabel 3 Format Interpretasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Temuan Data	106
Lampiran 2 Identifikasi Jumlah Karakter Berdasarkan Indikator.....	107
Lampiran 3 Identifikasi Sumber Tuturan dalam <i>Novel Surga yang Tak Dirindukan</i> Karya Asma Nadia	108
Lampiran 4 Interpretasi Nilai Pendidikan Karakter dalam <i>Novel Surga yang Tak Dirindukan</i> Karya Asma Nadia	112
Lampiran 5 Sinopsis <i>Novel Surga yang Tak Dirindukan</i> Karya Asma Nadia.....	154
Lampiran 6 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Teks Novel	160

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan salah satu sarana yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan ide mulai dari permasalahan hidup hingga perasaannya. Pengungkapan itu bisa terealisasi apabila ada pengalaman yang dialami sendiri oleh pengarang ataupun realita yang terjadi di masyarakat. Semua permasalahan itu akan menjadi objek terciptanya sebuah karya sastra.

Pada saat ini, karya sastra yang paling populer di kalangan remaja hingga dewasa adalah novel. Salah satu buktinya yakni tulisan Endah (2009, dalam *goodreads.com*), menyatakan bahwa novel lebih diminati daripada kumpulan cerpen (kumcer). Hal ini dikarenakan cerita dalam cerpen terlalu singkat dan emosi pembaca harus terpotong-potong karena jenis penceritaannya yang beragam. Selain itu, buku kumcernya ditolak penerbit dengan alasan kumcer kurang diminati. Tidak hanya itu, beberapa pembaca juga mengomentari tulisan Endah pertanda menyetujui bahwa novel lebih diminati daripada cerpen.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menghadirkan gambaran-gambaran kehidupan manusia dalam bentuk tulisan. Kisah dalam novel akan menggambarkan suatu kejadian yang seolah-olah benar-benar terjadi. Konflik dalam sebuah novel tidak luput dari imajinasi seorang pengarang yang memiliki ide yang unik dan kreatif. Ide yang unik dan kreatif tersebut berasal dari realita hidup sesuai dengan perkembangan zaman.

Pengarang menghadirkan sebuah novel dengan tujuan novel tersebut dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi pembacanya, sehingga mereka dapat peka terhadap masalah yang berkaitan antara kisah dalam novel dan realita atau persoalan dalam kehidupan sosial. Dengan begitu, pembaca dapat memahami persoalan kehidupan sosial yang terjadi.

Salah satu masalah atau persoalan kehidupan yang sering menjadi perbincangan yakni persoalan pendidikan. Nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra merupakan keinginan pengarang baik langsung maupun tidak langsung kepada pembacanya. Oleh karena itu, pengarang berusaha dalam menyampaikan lebih dari satu pesan pendidikan dalam karyanya.

Masalah pendidikan (*education*) terutama pendidikan karakter merupakan tema yang menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kebutuhan mutlak seorang manusia sepanjang hidupnya. Tanpa adanya pendidikan, mustahil manusia akan dapat hidup sesuai dengan impian untuk maju dan sejahtera.

Pendidikan karakter memiliki makna dan pengaruh yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kepahaman dan kesadaran yang tinggi serta komitmen untuk melakukan kebaikan. Karakter dapat dikatakan sebagai sifat alamiah seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral berbentuk tindakan yang baik, jujur, disiplin, tegas, mandiri, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Nugroho (dalam Muslich, 2011:1) menyatakan bahwa sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik, tapi dikembalikan pada pasar. Artinya, ukuran dalam pendidikan bukan bertolak dari peserta didik, tetapi dari lingkungan yang berada di sekitar peserta didik tersebut.

Berdasarkan masalah yang dinyatakan Nugroho tersebut, Muslich (2011:15) menyanggah dengan menyatakan bahwa setiap negara memiliki karakter kebangsaan yang khas dan harus ditanamkan kepada warganya, termasuk Indonesia yang memiliki karakter kejujuran, toleransi, dan budi pekerti luhur. Dalam praktiknya, tidak perlu mengatur kurikulum khusus, tetapi cukup mengintegrasikannya dalam pelajaran di sekolah yang berkaitan dengan hal tersebut, misalnya pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan sejarah. Selain itu, pada seminar psikologi dan kemanusiaan, Nasrullah (2015:485) mengungkapkan tujuan pendidikan karakter untuk mengembangkan karakter kepribadian. Pendidikan karakter dilakukan dengan tindak tutur direktif (nasehat, perintah, anjuran, dan sebagainya). Model pendidikan karakter pada remaja juga diintegrasikan dalam berbagai peraturan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler atau media poster yang ditempel di dinding-dinding sekolah dan kegiatan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan, pendidikan karakter siswa sangat buruk. Dewi (2015, dalam compasiana.com) menyebutkan bahwa pendidikan karakter siswa sangat merosot. Penyebabnya yakni dari media (televisi) dirasa paling dekat dari

diri siswa yang kini tidak dapat menawarkan tayangan yang berpendidikan, bahkan lebih buruk dari era sebelumnya.

Pada era sebelumnya, tayangan televisi banyak yang mengandung nilai pendidikan. Misalnya kartun ‘Teletubbies’ di TPI yang mengajak anak-anak untuk menjaga lingkungan dengan bertanam tumbuhan ataupun mencintai fauna yang ada. Selain itu, tayangan ‘Aksi Junior’ di GlobalTV dan ‘Matahariku’ di ANTV yang memberi banyak nilai moral dan pendidikan. Akan tetapi, pada saat sekarang ini banyak tayangan televisi yang justru menghilangkan nilai pendidikan tersebut. Misalnya ‘Perbuker’ di ANTV dan ‘Dahsyat’ yang seharusnya membahas mengenai musik Indonesia tetapi banyak host dan bintang tamu yang membahas masalah pribadi antara satu dengan yang lainnya.

Pada kurikulum 2013, para siswa tidak hanya dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, ada penyisipan pendidikan karakter yang didasarkan oleh nilai-nilai baik dan luhur yang diwariskan nenek moyang. Akan tetapi, generasi muda/siswa di Indonesia sedang berada dalam ‘masa kritis’ kemerosotan moral. Di sini peran guru dituntut untuk dapat mengubah perilaku siswa tersebut. Dengan demikian, guru harus mampu menerapkan nilai pendidikan karakter pada diri siswa melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu upaya untuk menumbuhkan nilai karakter pada siswa yakni dengan pemilihan karya sastra yang tepat. Hasil penelitian Suryaman (2011:1) membuktikan bahwa karya sastra

yang berkarakter merupakan media pencerahan mental dan intelektual peserta didik yang menjadi bagian terpenting di dalam pengembangan karakter dan pencerdasan. Pembelajaran sastra yang relevan untuk pengembangan karakter dan pencerdasan peserta didik adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik tumbuh kesadaran untuk membaca dan menulis karya sastra yang akhirnya mampu meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian. Untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik diperlukan buku-buku sastra yang memenuhi kriteria yang sesuai untuk peserta didik, yakni bahasanya indah; mengharukan pembacanya; membawakan nilai-nilai luhur kemanusiaan; serta mendorong pembacanya untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.

Melalui pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal kepada peserta didik atau generasi muda akan mampu menjawab permasalahan-permasalahan secara kompleks. Hal ini dinilai penting sebagai salah satu upaya memperbaiki karakter peserta didik atau generasi muda karena kenyataannya di lapangan ditemui karakter yang rusak seperti tawuran antar pelajar, tawuran antar mahasiswa, serta peredaran foto dan video porno. Diterapkannya pendidikan karakter ini diharapkan dapat mengubah karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta

didik yang memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia sehingga lahirnya generasi bangsa yang berkarakter dan beragama.

Pembelajaran teks novel berhubungan dengan Kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI semester I KI 3 dan KD 3.1 dan 3.3 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. KI 3 berbunyi “memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”. Sedangkan KD 3 berbunyi “memahami struktur teks novel baik melalui lisan maupun tulisan” dan KD 4 berbunyi “menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan”.

Pada pembelajaran teks novel di SMA kelas XI semester I ini membahas (1) memahami struktur teks novel yakni abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda, dan (2) menganalisis teks novel baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik ini difokuskan untuk menelaah nilai pendidikan karakter. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat menjadi materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks novel.

Novel merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter karena melalui novel, pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita yang disampaikan pengarang. Situasi hidup yang semakin

semraut dan nilai-nilai pendidikan yang kurang disampaikan pengarang kepada pembaca. Dengan demikian, novel berperan ganda yakni sebagai hiburan semata dan sebagai pelajaran hidup agar lebih bermakna.

Asma Nadia merupakan salah satu pengarang yang mempunyai prestasi yang baik di bidang penulisan. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya fiksi yang diterbitkan sebelum novel *Surga yang Tak Dirindukan*, antara lain: *Derai Sunyi* (2002), *Cinta tak Pernah Menari* (2003), *Jangan jadi Muslimah yang Nyebelin* (2005), *Istana Kedua* (2007), *Muhasabah Cinta Seorang Istri* (2009), *Think Dinar!* (2010,)*Catatan Hati yang Cemburu* (2012), *Assalamualaikum, Beijing* (2013), *La Tahzan for Hijabers* (2013).

Novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang menghidupi karya tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter tercermin pada peristiwa yang terjadi pada perilaku tokoh dalam novel ini. Novel ini mengisahkan pertemuan seorang perempuan yang bernama Arini dengan seorang pemuda, Andika Prasetyo yang merupakan teman kecilnya. Arini menikah dengan Pras dan dikaruniai tiga orang anak yaitu Nadia, Adam, dan Putri. Perjuangan Arini sebagai seorang ibu sekaligus istri ternyata berat. Ia harus mengimbangkan karir sebagai penulis yang mengisi waktu seminar ke luar kota dengan pekerjaan rumah tangga. Perjuangan Arini ternyata tidak hanya seberat itu, ia harus menanggung penderitaan setelah diam-diam mengetahui Pras menikah lagi dengan seorang perempuan hamil, Mei Rose, korban tabrak mobil Pras. Mei sendiri merupakan anak angkat A-ie yang diperlakukan seperti budak. Ia kemudian terjebak dalam lingkungan yang tida baik hingga hamil atas

hubungannya dengan Ray. Pras yang kasihan dengan kondisi Mei yang sekarat akhirnya mau menikahnya setelah termakan rayuan Mei yang tidak meminta apa-apa setelah menikah (hanya menginginkan status sebagai istri karena malu hamil diluar nikah). Arini harus menyadari bahwa ternyata Mei jatuh cinta dan tidak ingin mengalah atau mengembalikan Pras kepada Arini karena Arini telah memiliki segalanya (orangtua, anak, dan saudara), sementara Mei hanya memiliki Pras dan meminta Arini untuk merelakan Pras dengannya.

Beragam permasalahan tampak di dalam novel tersebut, tidak terlepas dari peristiwa yang dialami oleh tokoh itu sendiri untuk membangun pendidikan yang berkarakter dari peristiwa tersebut berhubungan dengan kejadian yang dialami oleh tokoh itu sendiri. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, karena pengarang sangat kental menggambarkan karakter baik pada tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang patut ditiru serta pembaca juga dapat lebih memahami, menghayati isi cerita dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya, agar dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan novel ini ialah penceritaan yang ditulis oleh penulis sangat bagus. Selain itu, isi dari novel ini dapat mendewasakan pikiran pembaca melalui nilai pendidikan karakter yang tergambar dari tokoh-tokohnya, terutama tokoh utama yang selalu menanamkan nilai pendidikan karakter untuk dirinya dan anak-anak. Dengan demikian, tokoh tumbuh dengan nilai karakter yang bagus.

Selain penceritaan yang bagus, novel ini juga layak untuk diteliti. Alasannya yakni (1) cerita novel yang membahas seputar permasalahan keluarga

poligami harus dibaca oleh siswa SMA karena mereka telah berada di fase dewasa dan harus mengetahui apa saja permasalahan dalam kehidupan keluarga, (2) novel ini memiliki nilai pendidikan karakter yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyaknya nilai pendidikan karakter yang tampak dari tiga tokoh dalam novel ini (Arini, Mei Rose, dan Pras), sangat layak untuk diteliti. Selain sebagai pendewasaan pemikiran oleh pembacanya, novel ini juga pantas dijadikan materi ajar untuk mengetahui unsur intrinsik di SMA kelas X. siswa SMA pada umumnya berada pada masa semi-dewasa. Selain untuk bahan ajar, dari cerita novel ini juga bisa menjadi pelajaran bagaimana hidup di masa datang (keluarga).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi (1) nilai pendidikan karakter religius, (2) nilai pendidikan karakter bertanggung jawab, (3) nilai pendidikan karakter percaya diri, (4) nilai pendidikan karakter saling menghargai, (5) nilai pendidikan karakter bersikap santun, (6) nilai pendidikan karakter ingin tahu, dan (7) nilai pendidikan karakter jujur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, berikut rumusan masalah penelitian ini.

1. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia?

2. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia?
3. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter percaya diri dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia?
4. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter saling menghargai dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia?
5. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter bersikap santun dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia?
6. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter ingin tahu dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia?
7. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter jujur dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan rumusan masalah, berikut tujuan penelitian.

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter religus dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.
3. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter percaya diri dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.
4. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter saling menghargai dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

5. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter bersikap santun dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.
6. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter ingin tahu dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.
7. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter jujur dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak, yaitu: (1) bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan atau wawasan dalam memahami dan meneliti karya sastra; (2) bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian karya sastra lain; (3) bagi pembaca, melatih pemahaman dalam memahami karya sastra; dan (4) bidang pendidikan, dapat dijadikan bahan perkembangan teori-teori karya sastra dan sebagai bahan pengajaran apresiasi sastra.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah di bawah ini.

1. Nilai adalah suatu ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan yang menjadi panutan orang banyak dalam suatu masyarakat tertentu agar dapat diperoleh sesuatu yang dianggap benar, pantas, dan baik yang harus dilakukan serta diperhatikan oleh anggota masyarakat.

2. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memajukan pertumbuhan kepribadian baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.
4. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai atau etika yang ditentukan dan dapat bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.
5. Nilai pendidikan karakter adalah usaha yang baik, bermanfaat, dan direncanakan untuk menanamkan pendidikan dan etika kepada seseorang agar dapat menerapkan perilaku sesuai karakter yang telah ditetapkan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.
6. Implikasi merupakan konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah yang tujuannya membandingkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan sesuatu hal yang baru dilakukan melalui sebuah metode tertentu.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai data pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat nilai pendidikan karakter religius di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Nilai tersebut ialah karakter pengalaman dalam beribadah (seperti syukur, tawakal, dan berserah diri), karakter pengetahuan tentang agama, karakter keyakinan adanya Tuhan, dan karakter pengalaman dalam menjalankan kehidupan beragama. Masing-masing nilai dilihat dari sumber tuturan (narator dan tokoh) serta sebab-akibat tuturan tersebut.

Kedua, terdapat nilai pendidikan karakter tanggung jawab di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Nilai tersebut ialah karakter mampu menjaga amanah, karakter mampu melaksanakan kewajiban, karakter mampu melaksanakan tugas sesuai kemampuan, dan karakter berkewajiban menjaga prinsip untuk setia. Masing-masing nilai dilihat dari sumber tuturan (narator dan tokoh) serta sebab-akibat tuturan tersebut.

Ketiga, terdapat nilai pendidikan karakter percaya diri di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Nilai tersebut ialah karakter berkemauan keras, karakter berani menyatakan sesuatu, karakter pantang menyerah, dan karakter bersikap tenang. Masing-masing nilai dilihat dari sumber tuturan (narator dan tokoh) serta sebab-akibat tuturan tersebut.

Keempat, terdapat nilai pendidikan karakter saling menghargai di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Nilai tersebut ialah karakter mampu memaklumi kekurangan orang lain, karakter mampu menerima pendapat orang lain, karakter mau mengakui kelebihan orang lain, karakter mau membantu orang lain, karakter mau menerima perbedaan pendapat, dan karakter mampu memaklumi kesalahan orang lain. Masing-masing nilai dilihat dari sumber tuturan (narator dan tokoh) serta sebab-akibat tuturan tersebut.

Kelima, terdapat nilai pendidikan karakter religius di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Nilai tersebut ialah karakter mau menerima nasihat orangtua, karakter mampu menjaga perasaan orang lain, dan karakter mampu menghindari permusuhan. Masing-masing nilai dilihat dari sumber tuturan (narator dan tokoh) serta sebab-akibat tuturan tersebut.

Keenam, terdapat nilai pendidikan karakter religius di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Nilai tersebut ialah karakter ingin tahu secara alamiah, karakter memiliki hasrat ingin tahu demi memuaskan diri, dan karakter memiliki emosi yang mendalam untuk mendapatkan informasi. Masing-masing nilai dilihat dari sumber tuturan (narator dan tokoh) serta sebab-akibat tuturan tersebut.

Ketujuh, terdapat nilai pendidikan karakter religius di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Nilai tersebut ialah karakter mampu menunjukkan fakta yang sebenarnya, karakter mampu mengemukakan apa adanya, karakter mampu berbicara secara terbuka, dan karakter mau mengakui

kesalahan. Masing-masing nilai dilihat dari sumber tuturan (narator dan tokoh) serta sebab-akibat tuturan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia terlihat bahwa dalam novel banyak terkandung nilai pendidikan karakter yang bermanfaat dan dapat dicontoh untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis menyarankan hal berikut. *Pertama*, bagi pembaca, penulis menyarankan agar ketika membaca novel sebaiknya tidak hanya memperhatikan jalan ceritanya, tetapi juga harus memperhatikan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya karena nilai tersebut berguna dalam kehidupan. *Kedua*, bagi guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMA, penulis menyarankan untuk dapat memberikan contoh yang memiliki nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah. *Ketiga*, bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan terutama di bidang pendidikan.

KEPUSTAKAAN

- Anonym. 2016. Arti kata implikasi. <http://ciputrauceo.net/blog/2016/1/18/arti-kata-implikasi> laman web Universitas Ciputra (Program Pembelajaran Online atau PPO)diunduh tanggal 27 januari 2018 pukul 11:08 WIB.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Atmazaki. 2008. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Aprilya, Wulan. 2016. “Citra Perempuan dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA”. *Skripsi*. Nusa Tenggara Barat: Universitas Mataram.
- Dewi. 2015. *Kemerosotan Moral Merajalela. Kemanakah Pendidikan Karakter Selama Ini?* www.compasiana.com/dewiwiddie/ diunduh pada tanggal 29 Agustus 2017 pukul 10:15.
- Endah. 2009. *Benarkah Novel Lebih Digemari Ketimbang Kumpulan Cerpen?*. <https://www.goodreads.com/topic/show/> diunduh pada tanggal 29 Agustus 2017 pukul 08:34.
- Fitrina, Yulia. 2013. “Pendidikan Karakter dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra”. *Tesis*. Padang: UNP.
- Kanzunnudin, Mohammad. 2012. Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter. <https://www.eprints.umk.ac.id/prosiding-seminar> diundug pada tanggal 27 januari 2018 pukul 10:10 WIB.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mustopo, Habib. 1983. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nasrullah, Feri Jon. 2015. "Pendidikan Karakter pada Anak dan Remaja". *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*. ISBN: 978-979-796-324-8 Malang: Universitas Muhammadiyah. <http://www.mpsi.umm.ac.id/file/483-486-feri-jon> diunduh tanggal 09 Agustus 2017 pukul 21:05.
- Lestari, Fadhilah Sukma. 2016. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen *Kompas* Edisi Juni-September 2015 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Skripsi*. Padang: UNP.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjiman, Panuti. (1984). *Kamus Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Susanti, Marlina. 2013. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Nazar-Nazar Jiwa* Karya Budi Sulistyio En-Nafi". Padang: UNP.
- Suryaman, Maman. 2011. "Menuju Pembelajaran Sastra yang Berkarakter dan Mencerdaskan". *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. [Vol. 10 No. 1, Mei 2011](http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/876/menuju-pembelajaran-sastra-yang-berkarakter-dan-mencerdaskan.html). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/876/menuju-pembelajaran-sastra-yang-berkarakter-dan-mencerdaskan.html> diunduh tanggal 10 Agustus 2017 pukul 19:20.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011 edisi revisi. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: PT Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif: Panduan bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana.

Lampiran 1 Temuan Data

No	Sumber tuturan	Nilai Pendidikan Karakter						
		Religius	Tanggung Jawab	Percaya Diri	Saling Menghargai	Bersikap Santun	Ingin Tahu	Jujur
1	Narator	30	12	9	12	5	13	16
2	Tokoh	8	1	1	5	8	6	3
Jumlah		38	13	10	17	13	19	19
		129						

Lampiran 2 Identifikasi Jumlah Karakter Berdasarkan Indikator

Nilai Pendidikan Karakter	Religius	38	Pengalaman dalam beribadah	15
			Pengetahuan tentang agama	13
			Keyakinan adanya Tuhan	7
			Pengalaman dalam menjalankan kehidupan beragama	1
	Tanggung Jawab	13	Mampu menjaga amanah	1
			Melaksanakan kewajiban	5
			Melaksanakan tugas sesuai kemampuan	5
			Berkewajiban menjaga prinsip untuk setia	2
	Percaya Diri	10	Berkemauan keras	2
			Berani menyatakan sesuatu	2
			Pantang menyerah	4
			Bersikap tenang	2
	Saling Menghargai	17	Memaklumi kekurangan orang lain	3
			Menerima pendapat orang lain	2
			Mengakui kelebihan orang lain	3
			Membantu orang lain	4
			Menerima perbedaan pendapat	3
			Memaklumi kesalahan orang lain	2
	Bersikap Santun	13	Menerima nasihat orangtua	2
			Menjaga perasaan orang lain	8
			Menghindari permusuhan	3
	Ingin Tahu	19	Ingin tahu secara alamiah	10
			Hasrat ingin tahu demi memuaskan diri	3
			Emosi yang mendalam untuk mendapatkan informasi	6
	Jujur	19	Menunjukkan fakta yang sebenarnya	4
			Mengemukakan apa adanya	4
			Berbicara secara terbuka	8
			Mengakui kesalahan	2
Jumlah		129	Jumlah	129

Lampiran 3 Identifikasi Sumber Tuturan dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia

Sumber Tuturan	Indikator	Nilai Pendidikan Karakter						
		1	2	3	4	5	6	7
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Narator	Berkemauan keras			√				
Tokoh	Ingin tahu secara alamiah						√	
Narator	Kewajiban menjaga amanah		√					
Tokoh	Ingin tahu secara alamiah						√	
Tokoh	Menerima nasihat orangtua					√		
Narator	Memaklumi kekurangan orang lain				√			
Narator	Berani menyatakan perasaan			√				
Narator	Menunjukkan fakta yang sebenarnya							√
Tokoh	Hasrat ingin tahu demi memuaskan diri						√	
Tokoh	Menjaga perasaan orang lain					√		
Narator	Mengemukakan apa adanya							√
Narator	Hasrat ingin tahu demi memuaskan diri						√	
Tokoh	Memaklumi kekurangan				√			
Narator	Pengalaman ibadah (syukur atas apa yang dimiliki)	√						
Narator	Berbicara secara terbuka							√
Narator	Melaksanakan kewajiban		√					
Tokoh	Menerima pendapat orang lain				√			
Narator	Menjaga perasaan orang lain					√		
Narator	Pengetahuan tentang agama	√						
Narator	Mengemukakan apa adanya							√
Narator	Berbicara terbuka							√
Narator	Pantang menyerah			√				
Narator	Pantang menyerah			√				
Narator	Keyakinan kepada tuhan	√						
Narator	Melaksanakan tugas sesuai kemampuan		√					
Narator	Pengetahuan tentang agama	√						
Narator	Mengakui kelebihan orang lain				√			
Narator	Emosi yang mendalam untuk mendapatkan informasi						√	
Narator	Emosi yang mendalam untuk mendapatkan informasi						√	
Narator	Ibadah (tawakkal)	√						
Narator	Mengutamakan usaha			√				
Narator	Membantu orang lain				√			
Narator	Berbicara secara terbuka							√
Narator	Mengakui kesalahan							√

1	2	3	4	5	6	7	8	9
Narator	Berbicara secara terbuka							✓
Narator	Menerima perbedaan pendapat				✓			
Tokoh	Menunjukkan fakta yang sebenarnya							✓
Tokoh	Berbicara secara terbuka							✓
Narator	Menerima perbedaan pendapat				✓			
Narator	Mengorek secara alamiah						✓	
Narator	Mengorek secara alamiah						✓	
Tokoh	Menghindari permusuhan					✓		
Tokoh	Menghindari permusuhan					✓		
Narator	Keyakinan iman kepada Tuhan	✓						
Narator	Keyakinan terhadap Tuhan	✓						
Narator	Keyakinan terhadap Tuhan	✓						
Narator	Keyakinan terhadap Tuhan	✓						
Narator	Keyakinan terhadap Tuhan	✓						
Tokoh	Mengorek secara alamiah						✓	
Tokoh	Pengalaman agama	✓						
Narator	Memaklumi kesalahan orang lain				✓			
Narator	Emosi mendalam untuk mendapatkan informasi						✓	
Narator	Berani menyatakan sesuatu			✓				
Narator	Melaksa-nakan tugas sesuai kemampuan		✓					
Narator	Pengetahuan tentang agama	✓						
Narator	Menjaga perasaan orang lain					✓		
Narator	Pengetahu-an tentang agama	✓						
Narator	Pengetahu-an tentang agama	✓						
Narator	Mau menerima pendapat orang lain				✓			
Narator	Kewajiban untuk satu prinsip (setia)		✓					
Narator	Kewajiban untuk satu prinsip (setia)		✓					
Narator	Pantang menyerah			✓				
Narator	Berbicara secara terbuka							✓
Narator	Pengalaman tentang agama	✓						
Narator	Membantu orang lain				✓			
Narator	Melaksana-kan kewajiban		✓					
Narator	Menjaga perasaan orang lain					✓		
Tokoh	Menghindari permusuhan					✓		
Narator	Emosi mendalam untuk mendapatkan informasi						✓	
Narator	Keyakinan	✓						
Narator	Beribadah	✓						
Narator	Keyakinan	✓						
Narator	Melaksa-nakan tugas sesuai kemampuan		✓					
Narator	Melaksa-nakan tugas sesuai kemampuan		✓					

1	2	3	4	5	6	7	8	9
Narator	Menunjukkan fakta							✓
Tokoh	Emosi mendalam untuk mendapatkan informasi						✓	
Tokoh	Menjaga perasaan orang lain					✓		
Tokoh	Memaklumi orang lain				✓			
Tokoh	Emosi untuk mendapatkan informasi						✓	
Tokoh	Melaksanakan kewajiban		✓					
Tokoh	Pengetahuan tentang ibadah	✓						
Narator	Pengetahuan tentang ibadah	✓						
Narator	Pengetahuan tentang ibadah	✓						
Narator	Pengetahuan tentang ibadah	✓						
Narator	Pengetahuan tentang ibadah	✓						
Narator	Mengorek secara alamiah						✓	
Narator	Menjaga perasaan orang lain					✓		
Narator	Pengalaman beragama	✓						
Narator	Melaksanakan tugas sesuai kemam-puan		✓					
Narator	Pengetahuan beribadah	✓						
Narator	Berbicara secara terbuka							✓
Narator	Mengorek secara alamiah						✓	
Tokoh	Pengetahu-an tentang ibadah	✓						
Tokoh	Hasrat untuk memuas-kan diri							✓
Tokoh	1. Menerima perbedaan pendapat 2. Memak-lumi perasaan orang lain				✓			
Tokoh	1. Memaklumi perasaan orang lain 2. Membantu orang lain				✓			
Narator	Menjaga perasaan orang lain					✓		
Tokoh	Pengetahuan tentang agama	✓						
Narator	Hasrat untuk memuaskan diri						✓	
Narator	Membantu orang lain				✓			
Tokoh	Bersikap tenang			✓				
Narator	Keyakinan tentang agama/Tuhan	✓						
Narator	Mengorek secara alamiah						✓	
Narator	Pengalaman ibadah	✓						
Narator	Mengakui kesalahan							✓
Narator	Berbicara secara terbuka							✓
Narator	Melaksanakan kewajiban		✓					
Narator	Mengakui kelebihan orang lain				✓			
Narator	Pengetahuan tentang ibadah	✓						
Narator	Bersikap tenang			✓				
Narator	Pantang menyerah			✓				
Tokoh	Berbicara dengan tenang					✓		
Tokoh	Berbicara dengan tenang					✓		
Tokoh	keyakinan	✓						

1	2	3	4	5	6	7	8	9
Narator	Memaklumi orang lain				√			
Narator	Mengorek secara alamiah						√	
Tokoh	Pengetahuan tentang ibadah	√						
Tokoh	Pengetahuan tentang ibadah	√						
Tokoh	Pengetahuan tentang ibadah	√						
Narator	Mengorek secara alamiah						√	
Narator	Menunjukkan fakta yang sebenarnya							√
Narator	Pengetahuan tentang agama	√						
Narator	Pengetahuan tentang agama	√						
Narator	Mengemukakan apa adanya							√
Narator	Mengutarakan apa adanya							√
Narator	Mengakui kelebihan orang lain				√			
Narator	Beribadah kepada Tuhan	√						
Narator	Melaksanakan kewajiban		√					
Narator	Ibadah (berserah diri)	√						

Keterangan:

Nilai pendidikan karakter

1. Religius
2. Bertanggung jawab
3. Percaya diri
4. Saling menghargai
5. Bersikap santun
6. Ingin Tahu
7. Jujur

Lampiran 4 Interpretasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia

Ko-de Data	Sumber Tuturan	No. Hal	Tuturan/Ucapan Narator dan Tokoh	Tindakan Tokoh	Sebab	Akibat	Indikator	Nilai Pendidikan Karakter						
								1	2	3	4	5	6	7
1/ST dR	Narator	9	<i>Arini memerlukan kertas untuk menuangkan angan-angan. Dia harus lebih rajin lagi menulis. Berbagi cerita dengan orang banyak....</i>	Berpikir	Arini seorang penulis yang terkenal	Arini ingin berbagi cerita kepada masyarakat lewat tulisannya	Berkemauan keras			√				
2/ST dR	Tokoh	11	<i>"Bunda, bunda kenapa?" Nadia mengulangi pertanyaan.</i>	Bertanya	Tokoh Nadia sejak tadi memperhatikan sang ibunda menangis	Tokoh Nadia bertanya kepada ibunda	Ingin tahu secara alamiah						√	
3/ST dR	Narator	11	<i>Istana Bunda serasa runtuh, Sayang... Arini menggigit bibir. Gila kalau dia sampai curhat pada anak-anak. Tidak, seorang ibu tidak boleh kehilangan kontrol diri.</i>	Ingin jujur kepada sang anak	Arini bersedih karena mengetahui suaminya selingkuh	Arini menangis, tidak bisa mengontrol diri, dan berusaha menahan emosi	Kewajiban menjaga amanah		√					

4/ST dR	Tokoh	6	<i>“Kalau nggak apa-apa, kenapa Bunda menangis? Kenapa Bunda tidur seharian?”</i>	Bertanya	Nadia sejak tadi memperhatikan sang ibunda menangis	Nadia bersikeras ingin tahu apa yang terjadi pada ibunda, Arini	Ingin tahu secara alamiah						√	
5/ST dR	Tokoh	13	<i>“Kita makan duluan aja. Ayah mungkin pulang telat.” Ketiga anaknya tak membantah, menuruti langkah bunda mereka menuju kamar mandi.</i>	Menasihati Nadia	Arini merasa terpukul dengan apa yang telah diperbuat Pras kepadanya	Arini mengajak anak-anak makan bersama tanpa sosok ayah	Menerima nasihat orangtua					√		
6/ST dR	Narator	20	<i>Aku tak ingin mengeluh. Bagaimanapun A-ie telah berbaik hati menyekolahkanku hingga lulus SMA. Meski harus kubayar dengan kerja seperti babu. Tak apa. Naluri matematisku mengatakan, apapun pengorbanannya, sejauh ada yang bisa kuambil, maka biarkanlah. Selalu ada</i>	Berpikir dan berprinsip pada diri sendiri	A-ie telah membesarkan Mei Rose dengan kekerasan yang diterimanya	Mei Rose bertekad untuk tidak akan mengeluh dalam keadaan apapun	Memaklumi kekurangan orang lain				√			

			<i>harga yang harus dibayar untuk sesuatu yang ingin kita capai.</i>												
7/ST dR	Narator	23	<i>Dan sekarang dia ditemukan berbicara dengan salah seorang pangeran....</i>	Tertegun	Arini mencari sendal yang hilang	Arini bertemu dengan seorang lelaki yang menemukan sendalnya	Berani menyatakan perasaan			√					
8/ST dR	Narator	25	<i>Benar dia baik, sopan, dan sekarang terlihat tampan. Tetapi Pras juga bagian dari masa kecil dengan deret panjang peristiwa yang memalukan.</i>	Jujur mengakui perasaannya	Arini telah bertemu kembali dengan teman kecilnya	Arini mengakui perasaan tetapi malu dengan kisah kecilnya bersama lelaki tersebut	Menunjukkan fakta yang sebenarnya								√
9/ST dR	Tokoh	26--27	<i>Ini acara lamaran apa penyerbuan? "Penyerbuan apa, Mas?"</i>	Bertanya	Pras datang dengan keluarga besar melamar Arini	Keluarga Arini tidak menyangka akan datang sebanyak itu	Hasrat ingin tahu demi memuaskan diri							√	

10/S TdR	Tokoh	28	<i>"Wis to. Malu sama besan!"</i>	Menasi- hati	Ibunda Arini menangis pada saat lamaran selesai	Ayah Arini memberi nasihat perihal pernikahan Arini yang tidak perlu ditangisi	Menjaga perasaan orang lain					√		
11/S TdR	Narator	34	<i>Sudah bertahun-tahun, desisnya. Keindahan Arini tidak pernah hilang</i>	Jujur menga- gumi Arini	Pras tidak ingin mendua- kan istrinya	Pras hanya mengagumi Arini tanpa melihat bandingan dengan perempuan lain	Mengemu- kakan apa adanya							√
12/S TdR	Narator	34	<i>Ah, sedang apa Arini? Memandikan anak mereka yang kecilkah? Menyuyapi? Atau berkutat dengan tuts-tuts di keyboard-nya?</i>	Berpikir	Pras sedang dalam perjala- nan pulang ke rumah tetapi terhalang macet panjang	Pras hanya bisa menerka- nerka apa yang sedang dilakukan istrinya	Hasrat ingin tahu demi memuas- kan diri						√	

13/S TdR	Tokoh	35	<i>“Ya, diterima dengan syukur sajalah kondisi istri.”</i>	Menasi- hati teman	Keban- yakan teman kantor Pras yang tidak meneri- ma keadaan istri yang sekarang	Pras menasihati teman dengan menerima kekurangan istri	Memak- lumi kekurangan				√			
14/S TdR	Narator	37	<i>Melewati tahun-tahun pernikahan, dia tak pernah menyesali satu hari pun. Istrinya cantik, berprestasi pula.</i>	Bersyu- kur terhadap apa yang ia miliki	Setelah sekian lama menikah, Pras tidak menyesal hidup dengan Arini	Arini merupakan perempuan cantik sekaligus berprestasi dalam bidang menulis novel	Pengala- man ibadah (syukur atas apa yang dimiliki)	√						
15/S TdR	Narator	37	<i>Arini telah menjelma sosok populer yang lebih membanggakan. Sementara sebagai ibu, Arini selalu penuh kasih dan menyenangkan bagi ketiga anak mereka.</i>	Menga- gumi sang istri	Arini bertang- gung jawab dengan kewaji- bannya	Pras selalu ingin hidup bersama Arini dan anak-anak	Berbicara secara terbuka							√

					sebagai seorang istri sekaligus ibu											
16/S TdR	Narator	38	<i>Dengan kesadaran penuh lelaki itu menjaga bulat-bulat cintanya bagi Arini dan anak-anak mereka.</i>	Bertekad dalam hati	Arini merupakan sosok ibu yang luar biasa dimata Pras	Pras ingin bertanggungjawab untuk memilih satu istri dan tidak akan mendua-kannya	Melaksanakan kewajiban		√							
17/S TdR	Tokoh	44	<i>“Bagiku, pemikiran Arini wajar, kok. Mustahil poin penting itu malah luput!” Syukurlah, batin Arini, akhirnya ada juga temannya yang mampu berpikir logis.</i>	Berdiskusi dengan teman	Arini seorang penulis dengan pemikirannya yang logis	Arini diterima oleh temannya sebagai pemikir yang logis terhadap kehidupan nyata	Menerima pendapat orang lain				√					
18/S TdR	Narator	44	<i>Sunyi menyelimuti. Ketiga gadis bergidik. Bukan karena ketakutan atas hal-hal yang</i>	Sahabat Arini berpikir	Arini akan menikah	Semua konsekuensi akan	Menjaga perasaan orang lain					√				

			<i>gaib, tapi menyadari besarnya konsekuensi yang akan segera dihadapi sahabat mereka, Arini.</i>	keras	dalam waktu dekat	diterima dan dihadapi oleh sahabatnya, Arini								
19/S TdR	Narator	45	<i>Pras, seperti juga dirinya, bisa bertemu kematian kapan saja. Hanya Allah yang maha tahu.</i>	Menyadari sesuatu	Kematian akan menghampiri siapa saja	Arini harus siap dengan kematian dan perpisahan karena itu memang takdir tuhan	Pengetahuan tentang agama	√						
20/S TdR	Narator	48	<i>Lihatlah, bahkan cermin tak punya kalimat yang lebih baik untuk diberikan kepada gadis berkacamata tebal, bertubuh agak bungkuk, dengan rambut dikuncir satu....</i>	Bercermin diri sendiri	Banyak teman kantor yang tidak menyukai penampilannya	Mei Rose bercermin untuk melihat dirinya sendiri yang memang tidak cantik	Mengemukakan apa adanya							√
21/S TdR	Narator	49	<i>Mengetahui Ray seorang yang taat beragama, diam-diam aku mulai mempelajari</i>	Memuji kelebihan Ray	Ray merupakan sosok	Mei Rose diam-diam memuji	Berbicara terbuka							√

			<i>keyakinannya. Berlebihan?Tidak. sebab, bagiku Ray hal terindah yang pernah terjadi.</i>		yang taat beragama dimata Mei Rose	Ray dan jatuh cinta kepadanya								
22/S TdR	Narator	49	<i>Maka majalah-majalah mode yang awalnya tak pernah kuperhatikan dan membelinya cuma kuanggap sebagai pemborosan, kini rutin mengisi tasku.</i>	Membeli beberapa majalah	Mei Rose menga-gumi Ray dan jatuh cinta padanya	Mei Rose membeli beberapa majalah untuk mengubah penampilan agar terlihat cantik di kantor, terutama dimata Ray	Pantang menyerah			√				
23/S TdR	Narator	49	<i>Kubiarkan saja mata tua A-ie terbelalak melihat perubahan penampilan dan dandanan keponakannya. Sudah waktunya berubah.</i>	Berdan-dan	Mei Rose telah jatuh cinta pada Ray	Mei Rose berubah menjadi cantik dan tampil menarik	Pantang menyerah			√				
24/S TdR	Narator	49	<i>Pernah dalam kemarahan aku meminta agar Tuhan-jika dia ada-mengambil saja semua laki-laki dari muka bumi.</i>	Marah kepada Tuhan	Mei Rose telah mengala mi pengala-	Mei Rose marah kepada Tuhan dan jika Tuhan	Keyakinan kepada tuhan	√						

					man pahit kehila- ngan ayah	memang ada, agar melenyap- kan semua lelaki									
25/S TdR	Narator	50	<i>...Dalam kepanikan, mami dan A-ie kecil disembunyikan papanya di dalam dua drum besar penyimpanan minyak tanah.</i>	Melari- kan diri	Mami dan A-ie dikejar oleh sekelompok orang yang akan membunuh mereka	Mei Rose trauma dengan orang pribumi asli	Melaksa- nakan tugas sesuai kemam- puan	✓							
26/S TdR	Narator	62	<i>Dari ruang tamu terdengar kalimat salam diucapkan pelan.</i>	Ingin menja- wab salam dari seseorang	Terden- gar seseorang mengu- capkan salam	Bergegas melihat oarnng tersebut dan menjawab salam	Pengeta- huan tentang agama	✓							
27/S TdR	Narator	64	<i>Sebelum Arini sanggup berkata apa-apa, Pras sudah merengkuh tubuhnya...Dulu, rengkuhan itu adalah obat</i>	Berpelu- kan	Atas keter- lambatan Pras, ia	Arini hanya dia menerima perlakuan	Mengakui kelebihan orang lain				✓				

			<i>mujarab yang sanggup menggantikan hawa kemarahan dengan kedamaian.</i>		memeluk erat sang istri	suaminya karena itu adalah hal mujarab atas kemarahan									
28/S TdR	Narator	66	<i>Kedua matanya masih tak beralih dari Pras. Menatap lelaki itu tajam, menelanjangi rambut, kulit, dan tengkorak kepalanya, berupaya melihat apa yang sesungguhnya tergambar di sana.</i>	Menatap Pras	Arini menerima telepon dari perempuan yang mengaku istri Pras	Arini ingin membuk-tikan apakah Pras telah berbohong	Emosi yang mendalam untuk mendapat-kan informasi							√	
29/S TdR	Narator	66	<i>Arini tak hanya ingin tahu. Masalahnya, dia harus tahu. Sebab ia membutuhkan jawaban itu.</i>	Ingin tahu	Arini menerima telepon dari perempuan yang mengaku istri Pras	Arini ingin jawaban yang pasti dari suaminya tersebut	Emosi yang mendalam untuk mendapat-kan informasi							√	

30/S TdR	Narator	66	<i>Hanya Tuhan yang tahu.</i>	Pasrah	Segala masalah yang terjadi telah diusahakan untuk menyelesaikannya	Masalah belum selesai, semuanya dikembalikan kepada Tuhan	Ibadah (tawakkal)	√							
31/S TdR	Narator	70	<i>Dan aku tahu, aku jauh lebih bisa diandalkan daripada orang lain.</i>	Memuji diri sendiri	Semua orang di kantor tidak bisa diandalkan	Semua pekerjaan di kantor dipercayakan kepada Mei Rose	Mengutamakan usaha			√					
32/S TdR	Narator	72	<i>Dan sekarang A-ie memasak untukku? Perempuan tanpa hati itu?</i>	Bertanya dalam hati	A-ie seorang perempuan tegas dan kasar	Mei Rose merasa heran dengan tingkah A-ie yang mendadak baik	Membantu orang lain				√				
33/S TdR	Narator	73	<i>...lebih pedih dan menyakitkan dibanding sekadar olok-olok teman sekolah...Perih yang terasa</i>	Mengakui kekurangan	Teman Mei Rose dari dulu tidak	Mei Rose harus bisa hidup dalam	Berbicara secara terbuka								√

			<i>tak hanya pada fisik, tapi lebih dalam lagi, harga diri.</i>		pernah berlaku baik terhadapnya	keperihan itu									
34/S TdR	Narator	74	<i>Jika kalian ingin tahu apakah aku marah pada Ray, jawabanku tidak. Laki-laki itu memang menjijikkan.</i>	Mengakui kesalahan	Ray telah merenggut keperawanan Mei Rose di kantor	Mei Rose harus mengakui kekalahannya dalam mempertahankan diri	Mengakui kesalahan								√
35/S TdR	Narator	82	<i>Arini menganggu. Itu betul. Hati Sita lebih lembut dari agar-agar.</i>	Mengakui kelebihan teman	Sita sangat baik terhadap semua hal	Arini mengakui kebaikan Sita, teman karibnya	Berbicara secara terbuka								√
36/S TdR	Narator	83	<i>Arini ingat, mereka semua harus berhati-hati memperlakukan binatang selama Lia ada. Jangan menyiram kucing atau menendang makhluk itu bahkan jika di mulutnya terselip sepotong ikan...</i>	Berhati-hati dalam bertingkah laku	Lia sangat penyayang kepada semua hewan tanpa terkecuali	Semua teman Lia menghargai Lia dengan segenap tanggung jawabnya terhadap hewan	Menerima perbedaan pendapat				√				

37/S TdR	Tokoh	86	<i>"Bukumu bagus-bagus, Rin! Aku Suka." "Selalu Happy ending."</i>	Memuji teman	Buku yang ditulis Arini bagus dan memuas- kan pembaca	Teman- teman Arini membaca sekaligus mengoleksi buku Arini	Menunjuk- kan fakta yang sebenarnya								✓
38/S TdR	Tokoh	87	<i>Sita mengganggu, "Sedikit, ngng...kamu banyak berubah."</i>	Menga- kui penam- pilan teman	Sita menga- lami banyak perubah- an sejak ia berce- rai karena memper- goki suaminya berseling kuh di kamarnya	Sita sudah banyak berubah dari yang dulu dikenal Arini	Berbicara secara terbuka								✓

39/S TdR	Narator	87	<i>...Pakai jilbab atau tidak, mereka pernah membagi kehidupan. Dan empat tahun cukup lama untuk bisa saling mengabaikan.</i>	Menghargai teman	Sita tidak lagi memakai jilbab serta perokok	Arini menghargai perubahan teman yang mungkin berubah karena banyak hal	Menerima perbedaan pendapat				√			
40/S TdR	Narator	89	<i>...Arini masih termenung di tempat duduknya. Pikirannya kusut. Seklise itu jugakah yang terjadi dengan Mas Pras-nya?</i>	Bermenung	Arini telah menerima panggilan telepon dari selingkuhan Pras	Arini bermenung sekaligus berpikir tentang apa yang telah terjadi pada suaminya	Mengorek secara alamiah						√	
41/S TdR	Narator	89	<i>...Benny yang cerdas dan pemikir, bagaimana bisa berselingkuh?</i>	Berpikir	Benny selingkuh dengan teman sekan-tornya	Arini heran dengan apa yang terjadi dengan Benny yang cerdas dan pemikir itu	Mengorek secara alamiah						√	

42/S Tdr	Tokoh	90	<i>“Barangkali hanya omongan orang, Lia!” itu yang dikatakannya tadi. Tapi lia menggeleng sinis.</i>	Menyangkal apa yang telah terjadi	Benny selingkuh dan Lia berubah	Arini berusaha menasihati dan berpikir positif tentang apa yang terjadi	Menghindari permusuhan					√		
43/S TdR	Tokoh	91	<i>“Di hotel? Mungkin dia dijebak, Lia! Perempuan sekarang banyak yang nekat merebut suami orang!”</i>	Berpikir positif	Benny selingkuh	Arini berusaha menasihati dan berpikir positif tentang apa yang terjadi	Menghindari permusuhan					√		
44/S TdR	Narator	91	<i>Allah, jangan biarkan iman yang sedikit ini terampas waktu.</i>	Berserah diri kepada Tuhan	Arini bersedih dengan apa yang telah terjadi pada diri dan keluarganya	Arini berserah diri kepada Tuhan dengan sedikit harapannya	Keyakinan iman kepada Tuhan	√						

45/S TdR	Narator	95	<i>Aku tidak tahu apakah Tuhan memang ada. Sebab jika ada, maka tidak bisa kubayangkan sekeras apa hati-Nya.</i>	Ego tinggi terhadap Tuhan	Tuhan tidak berpihak kepada Mei Rose	Mei Rose tidak percaya tentang adanya Tuhan	Keyakinan terhadap Tuhan	√							
46/S TdR	Narator	95	<i>Aku sendiri sudah lama menganggap Dia tidak ada.</i>	Ego	Tuhan tidak pernah menolongnya	Mei Rose jujur dengan mengungkapkan pengakuan terhadap Tuhan	Keyakinan terhadap Tuhan	√							
47/S TdR	Narator	96	<i>Di mana Dia ketika Ray memperkosaku? Kenapa Dia tidak menggerakkan satu saja tentara-Nya di bumi ini untuk menggagalkan perbuatan kotor Ray? Embusan angin kencang yang melemparkan tubuh ray dariku,</i>	Bertanya dalam hati	Tuhan tidak menolongnya ketika ia diperkosa oleh Ray	Mei Rose marah kepada Tuhan	Keyakinan terhadap Tuhan	√							
48/S TdR	Narator	99	<i>Tuhan, inikah kebahagiaan yang Kautunda untukku? Aku mencoba mencari tangan Tuhan di antara kebahagiaan yang ragu-ragu kuraih.</i>	Bersyukur	Mei Rose menemukan kebahagiaan	Mei Rose bersyukur kepada Tuhan atas kebaha-	Keyakinan terhadap Tuhan	√							

					melalui kehadiran sosok lelaki	giaan yang baru ia rasakan									
49/S TdR	Tokoh	103	<i>"Saya tidak mengerti, bagaimana Ibu bisa bertahan," ujar dokter yang besoknya memeriksa, dengan nada heran.</i>	Bertanya	Mei Rose tetap hidup walau sedang mengandung dan mengalami kecelakaan	Dokter terheran dengan ketanggahan Mei Rose	Mengorek secara alamiah						√		
50/S TdR	Tokoh	103	<i>... "Tuhan maha besar. Pendarahan sehebat ini, bagaimana Ibu bisa bertahan?"</i>	Bersyukur kepada Tuhan	Pendarahan yang hebat terjadi pada Mei Rose dan Mei Rose tetap hidup	Dokter bersyukur atas kekuasaan Tuhan	Pengalaman agama	√							
51/S TdR	Narator	107	<i>Semula Arini ingin melabrak Pras. Mencaci maki, memukul dan menendangnya kalau perlu. Tapi dia seorang istri.</i>	Marah dan ingin melabrak	Arini penasaran dengan	Menahan keinginan karena menghargai	Memaklumi kesalahan orang lain				√				

			<i>Dan sejak kecil Arini melihat betapa hormat Ibu kepada Bapak....</i>		istri baru Pras	suami									
52/S TdR	Narator	108	<i>Begitu saja berbagai pertanyaan tumpang-tindih di benak. Perempuan itu, Nyonya Prasetya yang lain, seperti apa rupanya? Cantikkah? Sintalkah tubuhnya? Cerdaskah?</i>	Berme-nung dan penasa-ran	Arini dihantui rasa penasa-ran dengan istri baru Pras	Arini sering bermenung memikirkan bentuk rupa perempuan itu	Emosi mendalam untuk menda-patkan informasi							√	
53/S TdR	Narator	110	<i>Betapa naifnya dia, merasa telah menjadi istri yang baik setelah merawat ketiga anak mereka,</i>	Mengo-reksi diri	Arini merasa telah diduakan oleh Pras	Arini mengoreksi diri dan menemu-kan banyak kukurangan pada dirinya	Berani menyata-kan sesuatu			√					
54/S TdR	Narator	110	<i>Semua jerih payah yang kerap menghabiskan energinya untuk menulis dan membangun eksistensi diri. Tugas-tugas rumah tangga memang tidak pernah selesai. Sebab sejak awal pernikahan, Arini tidak pernah mengizinkan pembantu untuk</i>	Mengo-reksi diri	Arini merasa telah disuakan oleh Pras	Arini mengoreksi diri dan menemu-kan banyak kukurangan pada dirinya walaupun	Melaksa-nakan tugas sesuai kemam-puan		√						

			<i>mencuci atau menyetrika pakaian Pras. Dia suka melakukannya sendiri. Arini tidak ingin satu pun baju suaminya rusak, atau tidak tersetrika dengan baik.</i>			semua pekerjaan telah ia lakukan semaksimal mungkin									
55/S TdR	Narator	110	<i>Hal yang dirasa paling sulit bagi Arini adalah ketika dia harus memenuhi kewajiban sebagai istri di tempat tidur... Tetapi untuk menolak kehendak suami, Arini merasa tak mampu menghadapi kemarahan Allah dan malaikat yang mengutuknya hingga matahari terbit.</i>	Ingin menghindari dari suami	Sebab ia telah diduakan oleh Pras	Arini melaksanakan tuntutan rasul dengan menghargai dan menghormati suami	Pengetahuan tentang agama	√							
56/S TdR	Narator	111	<i>Apalagi yang bisa ia lakukan? Mengadu pada Ibu? Tidak. Arini tak sampai hati mengganggu ketenangan masa tua Ibu.</i>	Berpikir	Arini ingin mencurahkan isi hati mengenai perselingkungan ini pada ibu	Arini tidak tega mengganggu ketenangan ibu di hari tuanya	Menjaga perasaan orang lain					√			
57/S TdR	Narator	111	<i>Sejujurnya, ketika belum menikah dan mempunyai</i>	Taat pada perintah	Tuhan telah	Arini dan teman-	Pengetahuan tentang	√							

			<i>perasaan memiliki, Arini, seperti juga Sita, Lulu, dan Lia, mengira akan siap berbagi. Sebab dibanding dengan keutamaan yang Allah berikan kepada mereka yang ikhlas, perasaan terduakan menjadi tidak ada apa-apanya...Toh, Islam memang membuka ruang untuk itu.</i>	Tuhan	membe- rikan segalanya kepada mereka	teman mencoba menerima kenyataan bahwa poligami diperbo- lehkan	agama								
58/S TdR	Narator	112	<i>Arini melihat sendiri betapa aturan Allah telah menjadi pembenaran bagi banyak lelaki untuk semena-mena menuruti nafsu. Menikah berkali-kali, daripada berzina. Menikah karena tak bisa menjaga mata dan hasrat mereka.</i>	Membuk- tikan sendiri	Telah banyak yang berpoli- gami tetapi tidak mampu berlaku adil	Arini mem- buktikan sendiri dan mencoba menerima kenyataan dan kebe- naran yang ditetapkan Tuhan	Pengetahu- an tentang agama	√							
59/S TdR	Narator	112	<i>Arini mendengarkan dengan cermat. Bagaimanapun, sebagai penulis, mendengar dan membuka mata adalah sebuah keharusan.</i>	Mende- ngarkan	Seorang penulis	Seorang penulis yang harus bisa mene- rima ma- sukan dari Masyarakat	Mau menerima pendapat orang lain				√				

60/S TdR	Narator	114	<i>Sementara perempuan, apakah mereka akan meninggalkan suami atau berpikir mencari pengganti ketika melihat perubahan fisik lelaki yang mereka nikahi: tubuh yang menambun, wajah yang terlihat tua dan jelek, seluruh rambut berangsur putih atau bahkan rontok hingga hingga tidak tersisa sehelai pun? Tidak.</i>	Berpikir	Seorang suami telah mendua-kan istri	Istri akan tetap bertahan dan menghormati dan menghargai suami	Kewajiban untuk satu prinsip (setia)		√					
61/S TdR	Narator	115	<i>Nyaris seluruh perempuan akan memilih setia di sisi suami mereka, bahkan jika lelaki itu sakit dan tidak bisa memenuhi kewajiban suami-istri.</i>	Mengam- bil keputu- san	Suami telah berani mendua-kan istri tanpa memikirkan perasaan istri pertamanya	Istri akan tetap bertahan dan menghormati dan menghargai suami	Kewajiban untuk satu prinsip (setia)		√					
62/S TdR	Narator	120	<i>Akan kubalas A-ie. Suatu saat akan kubalas!...Suatu hari aku akan menjadi satu-satunya sandaran tempat</i>	Bertekad	Perla- kuan kasar dan disiplin	Hanya Mei Rose yang akan dapat menentu-	Pantang menyerah		√					

			<i>perempuan tanpa hati itu menumpukkan masa tua. Aku yang akan menentukan apakah ada yang bisa dimakan A-ie atau tidak....</i>		yang telah dilakukan A-ie terhadap Mei Rose	kan nasib A-ie di masa tuanya								
63/S TdR	Narator	121	<i>Benar. Aku tidak suka kalah. Telah kulawan apa saja untuk sampai pada usia sekarang....</i>	Jujur	Hidup yang dijalani Mei Rose selama ini begitu kejam	Mengakui kekurangan tetapi jujur dan selalu berusaha untuk tetap tidak kalah	Berbicara secara terbuka							√
64/S TdR	Narator	135	<i>Aku orang yang birokratis untuk ini. Bercerai sekalipun itu membuktikan kemenangan, artinya kau sempat menikah. Pun hamil adalah kebahagiaan, tentu setelah menikah. Tapi hamil sebelumnya? Itu kalah, tercela, salah!</i>	Berprinsip dalam hati	Mei Rose tengah mengandung sebelum menikah	Mei Rose telah kalah dalam hidupnya dan ia telah melanggar aturan agama Tuhan	Pengalaman tentang agama	√						
65/S TdR	Narator	136	<i>Aku tahu. Tapi jabang bayi ini berhak punya pilihan, betapa pun aku membencinya.</i>	Berpikir	Hamil diluar nikah	Berpikir untuk mencari pasangan sebagai ayah dari bayi	Membantu orang lain				√			

66/S TdR	Narator	136	<i>Sebab aku tidak ingin dia bernasib sepertiku, ketika Papi Mami meninggal dan aku harus tinggal dengan A-ie.</i>	Berpikir	Mei Rose lahir juga tanpa ayah (meninggal)	Mei Rose harus mencari ayah untuk bayi agar tidak bernasib sama dengannya	Melaksanakan kewajiban		√						
67/S TdR	Narator	139	<i>....Hanya saja mood-ku hilang ketika dia menceritakan istrinya yang sakit....Aku cuma tidak ingin istrinya sakit, mati mendadak begitu tahu suaminya kawin lagi....</i>	Membaca e-mail yang masuk	Mencari calon ayah untuk bayi tetapi yang dapat lelaki yang sudah menikah	Timbul rasa iba dengan istri pertama dari suami tersebut	Menjaga perasaan orang lain					√			
68/S TdR	Tokoh	151	<i>“Mungkin dia sebenarnya pingin ngirim, tapi nggak punya duit, Rin. Duitnya pasti digerogotin sama perempuan mata duitan itu!”</i>	Menceritakan kebaikan suami	Suami yang telah mendua tetapi masih pulang ke	Istri tidak punya uang tetapi masih dimaafkan dengan berpikir	Menghindari permusuhan					√			

					rumah tanpa memba-wa uang	positif terhadap suami									
69/S TdR	Narator	155	<i>Dia tidak boleh diam. Dia harus bertanya, menuntut penjelasan, meluapkan kemarahan....</i>	Bertindak tegas	Arini telah diduakan oleh Pras	Arini harus tahu dan ingin mendapat penjelasan baik dari Pras maupun Mei Rose	Emosi mendalam untuk mendapatkan informasi							√	
70/S TdR	Narator	159	<i>Tuhan memang tidak adil.</i>	Menuntut	Masalah yang dihadapi begitu berat	Menuntut ketidak-adilan tuhan terhadapnya	Keyakinan	√							
71/S TdR	Narator	165	<i>Sepertinya aku harus berterimakasih kepada Tuhan yang tidak pernah benar-benar kukenal....</i>	Bersyukur	Masalah yang dihadapi begitu berat tetapi mendapat pertolongan Tuhan	Bersyukur atas kebaikan yang diberikan Tuhan kepadanya	Beribadah	√							

72/S TdR	Narator	166	<i>Ah, peduli apa? Batinku. Toh, selama ini aku pun tidak percaya akan Tuhan? Lagi pula aku bukan pemeluk agama yang taat. Menjadi pemeluk agama Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, Atau Islam, Apa bedanya?</i>	Terombang-ambing	Mencintai lelaki yang beragama islam	Ingin masuk agama yang dianut oleh lelaki tersebut	Keyakinan	√							
73/S TdR	Narator	174	<i>Pras tidak mau istrinya menjadi perempuan yang dicintainya. Berapa banyak rumah tangga yang goyah, gara-gara sang suami bertemu kembali dengan cinta pertamanya dulu? Perempuannya tidak boleh mengalami itu.</i>	Bertekad	Telah banyak rumah tangga hancur karena pihak ketiga	Pras bertekad untuk tetap setia satu istri	Melaksanakan tugas sesuai kemampuan		√						
74/S TdR	Narator	177	<i>Pras menggeleng. Dia hanya ingin setia. Segalanya terasa cukup. Apalagi setelah anak-anak hadir, tidak ada perempuan cantik mana pun yang sanggup menggugah minatnya.</i>	Bertekad	Kehadiran anak yang pintar	Pras ingin setia kepada Arini	Melaksanakan tugas sesuai kemampuan		√						
75/S TdR	Narator	179	<i>Pras tahu, setelah hari itu, perasaannya pada Bapak tidak akan sama lagi. Di satu sisi, luka Ibu seperti cambuk,</i>	Jujur pada diri	Ayah Pras juga mendua-kan ibu	Pras tidak ingin hal yang sama dialami	Menunjukkan fakta								√

			<i>yang mengingatkannya untuk setia. Dan hanya itu yang ingin dijaganya setelah menikah.</i>		Pras	oleh istrinya									
76/S TdR	Tokoh	188	<i>“Kenapa tidak jujur saja mengakui adanya perempuan yang lebih menarik?”</i>	Bertanya	Lelaki tidak mau jujur jika ia jatuh cinta pada istri kedua	Arini ingin tahu jika lelaki berpoligami hanya menuruti hasrat semata	Emosi mendalam untuk mendapatkan informasi						√		
77/S TdR	Tokoh	188	<i>“Maaf kalau pertanyaan saya terkesan seenaknya. Saya hanya ingin mengerti isi kepala lelaki.”</i>	Bersikap santun	Arini ingin tahu alasan lelaki berpoligami	Arini bertanya terkesan keterlaluhan dan meminta maaf	Menjaga perasaan orang lain					√			
78/S TdR	Tokoh	188	<i>“Tidak apa, Rin. Saya paham. Kamu penulis.”</i>	Menghargai orang lain	Arini adalah seorang penulis	Lelaki itu menghargai keinginan Arini terhadap poligami	Memaklumi orang lain				√				
79/S TdR	Tokoh	188	<i>“Lantas kenapa cinta terhadap istri pertama yang</i>	Bertanya	Arini ingin	Arini bertanya	Emosi untuk						√		

			<i>begitu besar tidak cukup mencegahmu menikah lagi?”</i>		tahu alasan lelaki menikah lagi	untuk menguak alasan para lelaki	mendapat-kan informasi								
80/S TdR	Tokoh	189	<i>“Tapi harus dicatat, Rin. Saya tidak pernah menelantarkan istri pertama, juga anak-anak. Semua kebutuhan mereka tetap saya penuhi.”</i>	Bangga	Lelaki itu tetap menaf-ka-ki istri pertama	Ia diperbolehkan menikah lagi karena bertanggungjawab	Melaksana-kan kewa-jiban	√							
81/S TdR	Tokoh	191	<i>“....Alhamdulillah.”</i>	Bersyukur	Semua masalah dapat tersele-saikan	Bersyukur kepada Tuhan	Pengeta-huan tentang ibadah	√							
82/S TdR	Narator	202	<i>Benarkah waktu dan rutinitas mengikis iman secara perlahan hingga peristiwa yang sebelumnya tak terbayangkan, kini terjadi? Atau Arini dan sahabat-sahabatnya dulu naif hingga lupa betapa pun ikhwan dan akhwat juga manusia biasa yang memiliki setumpuk kelemahan?</i>	Bertanya dalam hati	Ingin tahu terhadap masalah poligami dan segenap kelemahan yang dimiliki manusia	Waktu dapat mengikis iman	Pengeta-huan tentang ibadah	√							

83/S TdR	Narator	203	<i>Guru mengajinya, Mbak Rara, yang sudah punya anak dua belas, tetap rukun dengan Bang Yusuf. Malah terlihat semakin seiring bertambahnya anak. Ini murni soal manusia. Siapa pun bisa terperosok ketika iman tak lagi dijaga.</i>	Patuh pada suami	Bertambah anak maka bertambah pula kasih sayang	Hidup Mbak Rara semakin rukun	Pengetahuan tentang ibadah	√							
84/S TdR	Narator	204	<i>...Betapa laki-laki tetap laki-laki. Hanya iman yang membedakan....</i>	Berpikir	Semua lelaki sama perilakunya	Arini bisa membedakan dari imannya	Pengetahuan tentang ibadah	√							
85/S TdR	Narator	204	<i>Manusia berubah. Iman di dada bisa tetap mau berpindah.</i>	Berpikir	Manusia akan selalu berubah baik bentuk maupun iman	Arini ingin mempertahankan iman kepada Tuhan	Pengetahuan tentang ibadah	√							
86/S TdR	Narator	205	<i>...Sanggupkah dia terpisah dari Pras setelah semua kenangan indah mereka?....</i>	Berpikir	Setelah tahu persepelingkungan Pras	Arini membayangkan perpisahan yang akan terjadi	Mengorek secara alamiah							√	

						dalam waktu dekat									
87/S TdR	Narator	205	<i>...perceraian akan melukai hati Nadia, Adam, dan Putri. Tiga buah hati yang dicintai Arini lebih dari dirinya sendiri.</i>	Berpikir	Pras telah memiliki istri baru, Arini memutuskan ingin cerai	Perceraian akan melukai ketiga anak mereka	Menjaga perasaan orang lain						√		
88/S TdR	Narator	221	<i>Anak-anak hebat yang Allah titipkan pada dia dan Pras.</i>	Bersyukur	Pras adalah sosok yang pintar dan bijaksana	Arini bersyukur telah mendapatkan anak hebat dari Pras	Pengalaman beragama	√							
89/S TdR	Narator	221	<i>Untuk mereka (anak-anak), Arini masih sanggup bertahan. Menjalani hidup yang pura-pura. Seakan semua normal....</i>	Bertindak dengan penuh kepura-puraan	Pras telah beristri muda dan Arini tahu itu	Arini tetap bertahan, berpura-pura tidak tahu seakan semua normal demi anak-anak	Melaksanakan tugas sesuai kemampuan		√						

90/S TdR	Narator	226	<i>Allah...desah Arini dengan lidah yang terasa kelu.</i>	Berserah diri	Arini tak mampu menghadapi ujian Tuhan	Arini berserah diri kepada-Nya	Pengetahuan beribadah	√							
91/S TdR	Narator	229	<i>Meski Pras masih lelaki yang sama yang bertanggungjawab pada dia dan anak-anak. Meski tidak pernah sekali pun suaminya melayangkan tangan, tapi dia tidak sanggup berbagi.</i>	Bermerung	Pras masih lelaki yang punya tanggung jawab tetapi telah memiliki istri baru	Arini tidak sanggup berbagi hidup dengan perempuan lain	Berbicara secara terbuka								√
92/S TdR	Narator	230	<i>Apakah perempuan dilahirkan hanya untuk merelakan hati mereka disakiti?</i>	Bertanya pada diri sendiri	Setelah apa yang ia terima dari perlakuan Pras yang diam-diam selingkuh	Arini ingin tahu dengan kodrat perempuan lahir ke dunia	Mengorek secara alamiah							√	
93/S TdR	Tokoh	230	<i>“Kamu harus sabar. Siapa yang sabar, dia yang menang pada akhirnya.”</i>	Menasihati	Ibu paham dengan	Ibu hanya dapat menasihati	Pengetahuan tentang ibadah	√							

					apa yang dialami oleh Arini	dengan menceritakan peristiwa sama yang menimpa ibu								
94/S TdR	Tokoh	231	<i>“dan karena itu tidak ada lagi alasan untuk bertahan. Arini akan minta pisah, Bu.”</i>	Bertindak gegabah	Arini sudah tidak tahan lagi dengan apa yang telah ia terima	Arini memutuskan dari hati untuk minta cerai dari Pras	Hasrat untuk memuaskan diri							√
95/S TdR	Tokoh	231	<i>Ibu terdiam. Tangannya menepuk lembut bahu putrinya. “Apa anak-anak bukan alasan yang cukup untukmu?”</i>	Menasihati	Ibu mengerti dengan apa yang dirasakan Arini	Ibu meminta Arini untuk bertahan demi anak-anak, sama halnya dengan apa yang dilakukan ibu terhadapnya	3. Menerima perbedaan pendapat 4. Memaklumi perasaan orang lain				√			

96/S TdR	Tokoh	231	<i>“Kamu bisa membenci dia, Rin. Tidak membutuhkan Pras lagi sebagai suami. Tapi anak-anak selamanya memerlukan sosok bapak. Dan yang Ibu tahu, dia bapak sing apik.”</i>	Menasi- hati	Ibu mengerti dengan apa yang dirasakan Arini	Ibu meminta Arini untuk bertahan demi anak-anak, sama halnya dengan apa yang dilakukan ibu terhadapnya	3. Memaklumi perasaan orang lain 4. Membantu orang lain				√			
97/S TdR	Narator	239	<i>Pras ingin berlari. Mengejar sosok Arini yang tergesa membawa lukanya pergi. Belum pernah dilihatnya wajah Arini memancarkan kepedihan dan tekanan yang begitu kuat.</i>	Panik	Arini telah menyak- sikan	Pras bergegas mengejar Arini	Menjaga perasaan orang lain					√		
98/S TdR	Tokoh	243	<i>“Tidak ada yang bisa melawan kehendak-Nya, Mei. Tanpa kehendak Tuhan, saya tak mungkin terpanggil kembali ke ruanganmu.”</i>	Memuji kekuasa- an Tuhan	Mei Rose berusaha untuk bunuh diri	Tergerak-nya Pras untuk kembali ke ruang rawat Mei Rose	Pengetahu- an tentang agama	√						

99/S TdR	Narator	244	<i>Telah berapa lama kucoba melawan Tuhan?</i>	Berpikir	Tuhan tidak berpihak kepada Mei Rose	Mei Rose ingin tahu seberapa lama telah melawan adanya Tuhan	Hasrat untuk memuaskan diri						√	
100/ STd R	Narator	244	<i>Pras tampak panik dan kebingungan menghadapi air mata kami berdua.</i>	Panik	Mei Rose dan anaknya menangis bersama di ruang rawat	Pras panik dan bingung untuk menenangkan mereka	Membantu orang lain				√			
101/ STd R	Tokoh	244	<i>“Ssst, jangan menangis, Sayang. Cup cup cup...jangan menangis.”</i>	Berbicara lembut	Anak Mei Rose yang berada di pangkuan Pras masih menangis	Pras menimang sang anak dengan lembut penuh kasih sayang	Bersikap tenang			√				
102/ STd R	Narator	245	<i>Tuhan. Untuk pertama kali kusebut nama-Mu. Dan untuk pertama kali aku memohon. Jadikan dia mencintai aku, atau anakku.</i>	Berdoa	Mei Rose terkesima dengan perlakuan Pras yang lembut	Mei Rose berdoa supaya Tuhan menggerakkan hati	Keyakinan tentang agama/ Tuhan	√						

						Pras untuk menjaga ia dan anaknya									
103/STd R	Narator	246	<i>Bagaimana laki-laki bisa kehilangan syukur atas hadiah terindah yang Allah berikan kepada mereka?</i>	Berpikir dalam hati	Kebanyakan lelaki tidak mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan	Arini ingin tahu alasan apa yang menjadi landasan para lelaki tersebut	Mengorek secara alamiah							√	
104/STd R	Narator	246	<i>Dia hanya tahu, ketika sudah terjadi, dia harus masuk dalam aturan main yang ditetapkan Tuhan padanya, agar tak ada maksiat, agar semua sah setidaknya di mata Allah.</i>	Pasrah	Sebab apa yang telah diperbuatnya, telah terlanjur terjadi	Pras pasrah pada Tuhan dengan apa yang telah terjadi pada ia dan Arini	Pengalaman ibadah	√							
105/STd R	Narator	248	<i>Dalam nurani sekalut apa pun, dia bisa melihat alasan sebenarnya sebagian besar lelaki itu: Mereka jatuh cinta lagi, atau kehilangan kontrol diri. Keduanya tetap nafsu. Ya, Cuma itu.</i>	Mengakui kesalahan	Apapun yang terjadi, itu memang disengaja	Ia harus mengakui kesalahan bahwa ia memang kehilangan kontrol diri	Mengakui kesalahan								√

106/ STd R	Narator	252	<i>Setulusnya, dia ingin selalu membahagiakan Pras. Hidup dan tanggung jawab seorang suami sudah berat. Tidak perlu dilelahkan lagi oleh hal-hal sepele hanya karena sang istri tidak bisa mengatur prioritas masalah. Dan semestinya menjadi pelabuhan yang nyaman bagi setiap suami, selain anak-anak.</i>	Jujur dalam keadaan berme-nung	Tang-gung jawab seorang suami sangat berat	Arini hanya ingin membaha-giakan suami dan anak-anak	Berbicara secara terbuka							√
107/ STd R	Narator	253	<i>...Tapi masalahnya, Arini tidak bisa membiarkan siapa pun masuk ke ruang pribadinya. Urusan rumah tangga bukan hal yang perlu dibicarakan ke sana kemari, selama dia masih bisa mengatasi.</i>	Bersike-ras menutup mulut	Arini tidak suka ada pihak ketiga campur tangan dalam keluarga-nya	Arini harus tetap diam dan menyele-saikannya sendiri	Melaksa-nakan kewajiban		√					
108/ STd R	Narator	253	<i>Pengkhianatan Pras memang membuatnya sedih, hancur. Tapi sekarang dia mengerti, semua tidak perlu dibalas dengan kemarahan. Selama pernikahan, Arini dan anak-</i>	Menghar-gai suami	Walau-pun Pras telah mendua, ia tidak pernah	Arini berusaha bersikap tenang dan tidak ingin marah dan	Mengakui kelebihan orang lain				√			

			<i>anak sudah merasakan sejarah panjang kebaikan Pras. Kesabaran, perhatian, dan kasih sayang lelaki itu. Mustahil perasaannya tiba-tiba menguap semua hanya karena Pras kini memiliki perempuan lain.</i>		berlaku kasar kepada Arini dan anak-anak	membentak suaminya								
109/ STd R	Narator	253	<i>Poligami, meski pada praktiknya sekarang sering digunakan lelaki sebagai jalan untuk membebaskan hawa nafsu semata, tetap merupakan hal yang diharamkan dalam Islam.</i>	Menerima ketentuan Tuhan	Poligami merusak hubungan suami dan istri pertama	Arini berusaha menerima ketentuan Tuhan daripada berbuat maksiat	Pengetahuan tentang ibadah	√						
110/ STd R	Narator	257	<i>Tiba-tiba aku melihat setitik cahaya yang bisa kuraih. Bahkan dalam hidup yang pahit dan tanpa cahaya bersama A-ie selama bertahun-tahun, bukankah aku tetap berjuang?</i>	Bangga dengan diri	Bertahun-tahun hidup keras dengan A-ie, Mei Rose mampu bertahan	Mei Rose merasa mampu hidup mandiri dan berjuang sendiri	Bersikap tenang			√				
111/ STd R	Narator	257	<i>Begitu pun saat merintis karier di kantor, dari seseorang yang diremehkan</i>	Bangga dengan diri	Telah lama Mei Rose	Mei Rose mendapat pujian dan	Pantang menyerah			√				

			<i>dan tidak diperhitungkan hingga sampai pada posisi yang cukup mapan. Semua murni dengan prestasi....</i>		berjuang untuk hidup mandiri hingga sukses	hidup mapan hasil dari jerih payah sendiri									
112/STdR	Tokoh	257	<i>"Kalau Mei sayang padanya," suara itu terdengar lagi, setengah memohon, "Jangan pernah berpikir untuk meninggalkan dia lagi."</i>	Bermohon	Mei Rose ingin membuang anaknya	Pras memohon agar Mei Rose tidak meninggalkan anak tersebut	Berbicara dengan tenang					√			
113/STdR	Tokoh	258	<i>"Semua sudah diselesaikan. Kapan Mei siap, saya antar pulang."</i>	Santun	Mei Rose masih berkeras hati tidak ingin pulang	Pras masih menunggu dan mengurusnya selama di rumah sakit	Berbicara dengan tenang					√			
114/STdR	Tokoh	260	<i>"Lelaki itu telah menjadikanku seorang muslim."</i>	Berkata jujur dalam hati	Perlakuan Pras yang tenang dan bertanggung jawab	Mei Rose tergerak hatinya untuk masuk agama Islam	keyakinan	√							

115/ STd R	Narator	264	<i>Bahkan Rasulullah, yang merupakan hamba terpilih, tetap saja tidak bisa menghindarkan kecemburuan istri-istrinya. Padahal para istri dari hamba terpilih bukanlah perempuan biasa....</i>	Berpikir	Arini membandingkan perilaku Pras dan rasulullah	Arini memaklumi hal yang ia alami bersama Pras	Memaklumi orang lain				√			
116/ STd R	Narator	264	<i>... Lalu bagaimana dengan laki-laki yang tidak terpilih menjadi tokoh teladan dalam ajang mana pun?</i>	Berpikir	Arini membandingkan perilaku Pras dan rasulullah	Arini ingin tahu bagaimana sikap lelaki saat dihadapkan dengan poligami	Mengorek secara alamiah						√	
117/ STd R	Tokoh	265	<i>“Sekadar memenuhi tuntunan agama...”</i>	Bertingkah datar	Lelaki tersebut telah melakukan poligami	Cinta telah terbagi antara istri pertama dan kedua	Pengetahuan tentang ibadah	√						
118/ STd R	Tokoh	265	<i>“Mendidik masyarakat agar mau menerima hukum Allah, bukan hanya yang enak-enak saja.”</i>	Bertingkah datar	Lelaki tersebut telah melakukan poligami	Poligami melukai hati istri pertama	Pengetahuan tentang ibadah	√						

119/ STd R	Tokoh	265	<i>“dalam upaya mengikuti sunah Nabi.”</i>	Berting- kah datar	Lelaki tersebut telah mela- kukan poligami	Poligami menimbul- kan perce- raian antara suami dan istri pertama	Pengetahu- an tentang ibadah	√							
120/ STd R	Narator	267	<i>Kenapa selalu tahun-tahun poligami Rasulullah yang dicontoh? Kenapa para lelaki tidak mencontoh tahun-tahun panjang Rasulullah, 28 tahun hanya membagi kasih dengan Khadijah?</i>	Berpikir	Setiap ta- hunnya selalu po- ligami menjadi hal yang harus di- laksana- kan oleh para lelaki	Arini ingin tahu alasan lelaki yang tidak mencontoh perilaku rasulullah yang hanya setia pada Khadijah?	Mengorek secara alamiah						√		
121/ STd R	Narator	267	<i>Sementara kebanyakan lelaki saat ini bahkan tidak merasa perlu menunggu setengah dari bilangan tahun yang telah ditempuh Rasul dengan Khadijah, sebelum memutuskan mengambil perempuan lain.</i>	Berang- gapan sendiri	Setiap tahunnya selalu po- ligami ymenjadi hal yang harus dilaksa- nakan oleh para lelaki	Arini sangat menya- yangkan tingkah lelaki saat ini	Menunjuk- kan fakta yang sebenanya							√	

122/ STd R	Narator	268	Setelah itu Pras tahu bagaimana sikapnya tentang poligami. Tentu saja dia tidak akan mengharamkan apa yang diharamkan Allah. Tapi dalam situasi wajar, poligami jelas bukan merupakan keharusan. Pelaku poligami tidak pula menjadi lebih mulia di mata Allah, dibanding para lelaki yang memutuskan cukup dengan satu istri dan setia padanya.	Menga- kui kele- mahan- nya	Ia telah melaku- kan poligami tanpa sepenge- tahuan Arini	Pras tidak menyalah- kan aturan Tuhan, tetapi ia tidak lagi mulia di mata Tuhan	Pengeta- huan tentang agama	√							
123/ STd R	Narator	268	Apakah kunci takwa ada pada poligami?	Berpikir	Poligami yang dialami Arini	Arini ingin tahu kunci takwa da- lam agama	Pengeta- huan tentang agama	√							
124/ STd R	Narator	268	Perempuan sungguh hebat, dan karenanya bagi Pras, lelaki yang menikah lagi dan tidak memedulikan luka yang ditorehkannya di hati perempuan pertama, sama sekali tidak bersikap jantan.	Menga- gumi kelebihan perempuan	Perju- angan perempuan tidak mudah terutama seorang ibu	Pras merasa tidak bersikap jantan atas apa yang telah ia perbuat kepada Arini	Mengemu- kakan apa adanya								√

125/ STd R	Narator	269	<i>Apakah mereka lupa bagaimana jerih payah mendapatkan istri pertamanya? Malam-malam yang penuh dengan air mata dan permohonan agar Tuhan membukakan jalan hingga semua proses dimudahkan.</i>	Menga- gumi perempu- an	Perjua- ngan menda- patkan Arini tidak mudah	Pras mera- sa tidak bersikap jantan atas apa yang telah ia perbuat kepada Arini	Mengutara- kan apa adanya								√
126/ STd R	Narator	269	<i>Arininya sholihah. Sholat malamnya rajin. Puasa senin-kamis pun rutin. Hari-harinya terisi kesibukan menulis di rumah dan sesekali mengisi seminar. Bahkan jika hendak pergi ke pasar, atau mengajak anak-anak ke rumah saudara, perempuan itu selalu meminta izinnya.</i>	Menga- gumi sosok Arini	Pras tidak menemu- kan kekura- ngan dalam diri Arini	Pras merasa malu atas santunnya Arini sebagai seorang istri	Mengakui kelebihan orang lain				√				
127/ STd R	Narator	270	<i>Sebuah mushola kecil terlihat. Pras memutuskan memarkir kendaraan sejenak untuk sholat sebelum melanjutkan perjalanan.</i>	Panik	Ia ingin mengejar Arini tetapi sudah terlambat	Pras me- mutuskan untuk salat dan mene- ngkan diri di hadapan Tuhan	Beribadah kepada Tuhan	√							

128/ STd R	Narator	271	<i>...Arini tidak bisa diam dan terus menjadi pengecut. Dia harus berani mengambil keputusan besar, demi anak-anak. Ya, demi anak-anak.</i>	Berpikir untuk mengambil keputusan	Ia tidak bisa terbelenggu terus menerus dalam situasi yang kalut ini	Arini mengambil keputusan demi masa depan dan kebaikan anak-anak	Melaksanakan kewajiban	√						
129/ STd R	Narator	286	<i>Allah, ke mana setiap perempuan harus melarikan hatinya yang berdarah?</i>	Berserah diri	Arini telah pasrah dengan keputusan yang ia ambil	Arini pergi meninggalkan Pras dan tak lupa berserah diri	Ibadah (berserah diri)	√						

Keterangan:

Nilai pendidikan karakter

1. Religius
2. Bertanggung jawab
3. Percaya diri
4. Saling menghargai
5. Bersikap santun
6. Ingin Tahu
7. Jujur

Lampiran 5 Sinopsis Novel Surga yang Tak Dirindukan

A. Identitas Novel

Judul	: <i>Surga yang Tak Dirindukan</i>
Pengarang	: Asma Nadia
Penerbit	: AsmaNadia <i>Publising House</i>
Kota Terbit	: Depok
Edisi Penerbitan	: Cetakan Ke-20, 2014

B. Sinopsis Novel

Arini adalah orang yang menyukai dongeng. Ia mengingat masa lalunya saat bertemu dengan Pras suaminya. Ia menganggap pertemuan itu seperti kisah dongeng Cinderella karena Pras menemukan satu sepatunya di semak-semak dekat masjid. Keajaiban waktu telah membawa Arini dan Pras menikah hingga dikaruniai tiga orang anak.

Berbeda dengan Arini, Mei Rose adalah orang yang tidak percaya dan tidak suka dengan cerita dongeng. Hidup Mei dari lahir sampai umurnya tiga puluh tahun tidak pernah bahagia. Mei selalu menderita karena ia tinggal bersama A-ie yang sering memperkerjakannya. Masa kanak-kanak Mei dipenuhi dengan pekerjaan rumah tangga yang diberikan A-ie.

Pras terjebak macet di jalan ketika ia menuju pulang. Di sepanjang perjalanan, ia selalu memikirkan Arini dan ketiga anaknya. Tiba-tiba Pras melihat suatu kecelakaan yang cukup parah. Pras merasa kasihan dan berhenti menolong korban tersebut.

Setelah lama menikah dengan Pras, Arini merasa gelisah dan curiga akan perilaku Pras yang berbeda. Namun Arini tetap berusaha tegar dihadapan anak-anaknya. Di sisi lain, Mei mulai menyukai seorang laki-laki bernama Ray. Kebaikan Ray membuat Mei terlena dan masuk ke perangkap Ray hingga ia kehilangan kesuciannya.

Arini seorang penulis dan ia selalu menceritakan kegelisahan yang dialami pada novel yang ditulisnya. Arini sangat sedih ketika mendengar ada perempuan yang mengaku sebagai Nyonya Pras padahal itu bukan dirinya. Arini marah dengan Pras saat suaminya itu pulang. Namun Arini tidak bisa menunjukkan kemarahannya karena Pras sangat baik dan romantis kepadanya. Arini hanya bisa menatap wajah Pras yang kini hanya tampak sebagai wajah si pendusta.

Mei sangat kecewa karena Ray telah merusak hidupnya. Dengan sikap Ray yang ramah dan baik padanya, Mei tertipu telah mengikuti ajakan Ray untuk ke ruang kerjanya. Di ruang kerjanya, Ray telah menunggu Mei dan setelah Mei sampai di sana, Mei langsung disergap. Mei berusaha melawan tapi usahanya sia-sia. Masa depan Mei pun kini telah direnggut Ray yang tidak mungkin mau bertanggungjawab atas perbuatannya itu.

Suatu hari Arini bertemu dengan teman-teman kosnya saat kuliah dulu. Banyak perubahan pada teman-temannya salah satunya Lia. Lia telah bercerai dengan suaminya Benny dan penampilan Lia sangat berbeda. Lia tidak lagi berkerudung dan sekarang ia juga merokok. Arini sangat terkejut karena Benny adalah laki-laki yang sangat baik tapi Lia bercerita ia memergoki Benny sedang

berselingkuh di rumahnya sendiri. Arini pun semakin khawatir memikirkan Pras yang mulai mencurigakan.

Hidup Mei yang sangat sulit membuat Mei tidak percaya akan adanya Tuhan. Suatu hari Mei berkenalan dengan David. David sangat baik kepada Mei karena Mei mirip dengan ibunya. Mei menyadari David mencintainya tapi David kecewa karena Mei bukan perempuan baik-baik. David menyiksa Mei dan memukulinya serta mencaci maki Mei tapi Mei menganggapnya sebagai cara David menyampaikan cinta kepadanya.

Beberapa bulan berlalu, Arini masih terpuruk dalam kegelisahannya tentang Pras. Arini heran kepada beberapa perempuan tetangganya yang masih menganggap suaminya baik-baik saja padahal suami mereka telah berselingkuh dan melupakannya serta anaknya. Arini merasa tidak sanggup apabila ia harus menerima keadaan bila Pras beristri lagi.

Mei masih terpuruk meratapi hidupnya apalagi David juga meninggalkannya. Mei mencoba bangkit dengan jalan yang ia pilih sendiri. Mei menjual dirinya melalui e-mail yang ia kirimkan ke banyak orang. Mei menawarkan dirinya kepada laki-laki yang sudah beristri agar ia dijadikan istri kedua. Dari kelakuannya itu, Mei mendapat banyak komentar dan hinaan.

Tiga hari setelah e-mail dikirim, Mei membuka e-mailnya dan melihat banyak balasan yang masuk. Balasan itu bermacam-macam seperti caci maki dari perempuan yang merasa suaminya diganggu dan ada pula laki-laki yang berminat dengan tawaran Mei. Namun Mei belum menentukan pilihan karena tidak ada

yang cocok dengan hatinya. Di sisi lain, kandungan Mei karena ulah Ray mulai terlihat dan teman sekerjanya mulai mencurigainya.

Arini terus menanti kejujuran dari Pras. Arini tidak berani menanyakan kemungkinan Pras memiliki istri lagi. Namun Pras tetap tidak jujur pada Arini dan tetap menyembunyikan rahasia di depan Arini.

Mei mendapat kenalan dari e-mail yang ia sebarkan itu. Luki Hidayat bersedia menikahi Mei seperti ketentuan yang Mei ajukan. Mei menggunakan tabungannya untuk keperluan pernikahannya dengan Luki. Namun Luki ternyata hanya menipu Mei. Luki pergi setelah menguras tabungan Mei.

Di sela kegelisahan Arini masih membayangkan saat-saat indahnyanya bersama Pras. Arini masih mengingat Pras yang mengumpulkan ungkapan cinta dari banyak bahasa hingga 99 jumlahnya. Di sisi lain, Pras berada di rumah sakit menemani wanita korban kecelakaan yang ternyata sedang hamil. Kondisi wanita itu kritis dan harus dilakukan operasi. Pras menandatangani berkas yang diajukan perawat untuk operasi karena wanita itu tidak memiliki keluarga yang bisa dihubungi.

Arini tetap tidak berani menanyakan kegelisahannya pada Pras. Arini merasa menjadi seorang pecundang. Di sisi lain, Mei telah menjalani operasi dengan lancar sehingga ia dan bayinya selamat. Pras kemudian berkenalan dengan Mei dan merasa iba melihat keadaan Mei. Mei memanfaatkan rasa kasihan Pras dengan memintanya mengajarnya menjadi muslim hanya untuk mengambil hati Pras.

Arini bimbang memikirkan tindakan yang harus ia ambil. Sita temannya memberikan saran untuk melabrak wanita yang mengaku Nyonya Pras itu. Namun Arini tidak memiliki cukup keberanian untuk melakukan hal itu. Arini pun masih pusing memikirkan tindakan yang mungkin ia ambil.

Arini masih berusaha bertahan dengan masalah yang ia hadapi. Kisah-kisah sedihnya ia tuangkan ke dalam novel yang ditulisnya. Anak-anaknya yang membuatnya kuat bertahan menghadapi semua ini. Arini sangat menyayangi ketiga anaknya.

Kegelisahan Arini sampai pada puncaknya ketika Arini melihat Pras menggandeng seorang anak laki-laki dan seorang perempuan bermata sipit. Pras mencium kening wanita itu dengan mesra di depan umum. Hati Arini hancur karena ia merasa bukan lagi surga bagi Pras. Saat Pras menyadari Arini melihatnya, Arini berlari pergi.

Pras ingin mengejar Arini, tapi Arini sudah pergi menggunakan taksi. Di dalam taksi, kegelisahan dan kemarahan semakin memenuhi pikiran Arini. Arini bertanya-tanya tentang alasan laki-laki begitu tega melakukan poligami. Di sisi lain, Pras tetap sadar alasan orang berpoligami menurutnya adalah nafsu.

Arini pergi kerumah ibunya bersama tiga anaknya dan menceritakan semuanya. Ibunya menasehati Arini agar pulang dan membicarakan masalah tersebut dengan Pras karena anak-anak masih membutuhkan Pras sebagai seorang bapak. Arini mematuhi perintah ibunya untuk berusaha mengambil hati Pras kembali demi anak-anak. Sepulang dari rumah ibunya ia mencari rumah wanita yang menjadi Nyonya Pras kedua itu.

Pras panik mencari Arini. Saat Pras mencari Arini, Mei menelepon meminta Pras untuk mampir ke rumahnya. Pras semakin bingung memilih jalan yang mana, mencari Arini atau pergi ke tempat Mei. Di sisi lain, Arini telah sampai di rumah Mei.

Arini memberanikan diri untuk menemui Mei dan memohon kepadanya agar meninggalkan Pras. Mei menolak permohonan Arini. Tiba-tiba Pras telah sampai di tempat itu dan Mei segera memeluk Pras sambil menceritakan anaknya yang sakit. Pikiran Pras langsung tertuju pada Andika anak Mei yang sakit dan langsung menuju ke kamar anak itu. Pras hanya menatap Arini sekejap mengharap Arini mengerti dan Arini hanya bisa menangis di tempat itu melihat takdirnya harus seperti ini. Tiba-tiba ketiga anaknya masuk memeluknya dan Arini masih sangat bersyukur memiliki buah hati yang sangat ia sayangi itu.

Lampiran 6 Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA/SLTA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI/ 1
 Materi Pokok : Teks Novel
 Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Kompetensi sikap spiritual, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”.
- KI 2 Kompetensi sikap sosial, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menentukan informasi penting yang ada dalam teks novel.	3.1 Mengidentifikasi struktur teks novel (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda) 3.2 Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks novel.
4.1 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik teks novel	4.1 Mengungkapkan isi teks novel 4.2 Menganalisis unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) teks novel 4.3 Menganalisis unsur ekstrinsik teks novel

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah berdoa dan menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab dalam mengamati, berdiskusi, dan mengomunikasikan peserta didik dapat mengetahui hal berikut.

Pertemuan ke-1,

1. Siswa dapat mengidentifikasi struktur teks struktur teks novel (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda)
2. Siswa dapat menggambarkan kaidah kebahasaan teks novel

Pertemuan ke-2,

1. Siswa mampu mengungkapkan isi teks novel
2. Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) teks novel
3. Siswa mampu menganalisis unsur ekstrinsik teks novel

D. Materi Pembelajaran

Terlampir di dalam bahan ajar

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific learning*

Strategi : *Cooperative learning*

Model : *Discovery learning*

Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan

F. Media Pembelajaran

1. Media : Media cetak (buku), LCD Proyektor
2. Alat : Papan tulis, wacana teks, dan Rubrik Penilaian, laptop, speaker
3. Sumber Pembelajaran: Skripsi

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

4. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Deskripsi Kegiatan
a. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam b. Sebelum pembelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk merapikan meja, kursi, dan pakaian. c. Guru mengajak siswa untuk belajar dalam keadaan bersih dengan memperhatikan dan membuang sampah yang ada di sekitar tempat duduk siswa. d. Guru mengajak siswa memulai pembelajaran dengan berdoa. e. Guru memeriksa kehadiran siswa. f. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu teks novel. g. Siswa menerima informasi tentang tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari.

5. Kegiatan Inti (120 Menit)

Deskripsi Kegiatan
h. Sebelumnya guru telah memberi siswa tugas membaca novel “<i>Surga yang Tak Dirindukan</i> karya Asma Nadia” di rumah. i. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 2-3 orang. j. Guru memberikan contoh teks novel (<i>Surga yang Tak dirindukan</i> karya Asma Nadia) beserta format kepada kelompok. (Stimulation) k. Guru mempersilahkan siswa untuk mengidentifikasi struktur teks novel (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda) dan kaidah kebahasaan teks novel. (problem statement/pernyataan/identifikasi masalah) l. Guru mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis melalui mencari dan membaca contoh-contoh teks novel lain sebagai bahan untuk dieksplorasi. (data collection/pengumpulan data) m. Setelah mengamati dan membaca kembali teks novel yang diberikan guru, tiap kelompok melakukan data processing (pengolahan data) dengan cara mengklasifikasikan, mendiskusikan dengan teman satu kelompok untuk merangkum dan menyajikan dalam presentasi

- n. Guru mempersilahkan masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan rangkuman tersebut sedangkan kelompok lain merespon/ menanggapi dan bersama-sama melakukan **verification (pembuktian)** dengan cara memeriksa secara cermat, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- o. Guru mengarahkan peserta didik dengan cara tanya jawab mengenai struktur dan kaidah teks cerita sejarah, serta interpretasi makna teks novel **generalization (generalisasi/kesimpulan)**

6. Kegiatan Penutup (15 Menit)

Deskripsi Kegiatan
p. Guru membimbing siswa melakukan analisis terhadap pemecahan masalah yang telah ditemukannya dan memberikan simpulan.
q. Guru membantu siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami (refleksi) saat memahami teks novel.
r. Guru memberikan umpan balik dan penguatan dari pendidik mengenai teks novel.
s. Guru menyampaikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
t. Guru menyampaikan siswa informasi tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
u. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan agar peserta didik selalu belajar.

Pertemuan Ke-2

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Deskripsi Kegiatan
a. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam
b. Sebelum pembelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk merapikan meja, kursi, dan pakaian.
c. Guru mengajak siswa untuk belajar dalam keadaan bersih dengan memperhatikan dan membuang sampah yang ada di sekitar tempat duduk siswa.
d. Guru mengajak siswa memulai pembelajaran dengan berdoa.
e. Guru memeriksa kehadiran siswa.
f. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik teks novel.
g. Siswa menerima informasi tentang tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti (120 Menit)

Deskripsi Kegiatan
h. Guru sebelumnya telah menugaskan siswa untuk membaca kembali novel “ <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> karya Asma Nadia” secara berkelompok yang telah ditentukan.
i. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-4 orang.
j. Guru mempersilahkan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik novel <i>Surga yang Tak Dirinduan</i> karya Asma Nadia berserta format sesuai kelompok yang telah ditentukan.
k. Guru mempersilahkan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
l. Guru mempersilahkan kelompok lain menanggapi presentasi hasil diskusi.
m. Guru mempersilahkan siswa mengidentifikasi unsur ekstrinsik teks novel dengan memberikan format kepada siswa tentang pendidikan karakter yang ada di dalam novel <i>Surga yang Tak Dirinduan</i> karya Asma Nadia.
n. Guru mempersilahkan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
o. Guru menanggapi temuan siswa.
p. Guru mempersilahkan siswa menyebutkan pesan-pesan yang didapat oleh siswa dari novel <i>Surga yang Tak Dirinduan</i> karya Asma Nadia.

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

Deskripsi Kegiatan
q. Guru membimbing siswa melakukan analisis terhadap pemecahan masalah yang telah ditemukannya dan memberikan simpulan.
r. Guru membantu siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami (refleksi) saat memahami teks novel.
s. Guru memberikan umpan balik dan penguatan dari pendidik mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel <i>Surga yang Tak Dirinduan</i> karya Asma Nadia.
t. Guru menyampaikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
u. Guru menyampaikan siswa informasi tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
v. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan agar siswa selalu belajar agar dapat mencerminkan nilai karakter.

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian

- 1) Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/ jurnal.
- 2) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis.

Instrumen Penilaian**Jurnal Perkembangan Sikap Sosial**

Nama Sekolah : SMPN 2 Pariaman

Kelas/Semester : VIII/1

Tahun pelajaran : 2017/2018

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.	17 Januari 2018		menyampaikan usulan konstruktif dalam diskusi membangun konsep teks berita.	peduli
2	dst.			

2. Aspek Penilaian Pengetahuan/Kognitif

- a. Teknik Penilaian : Testulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian

Tes tertulis (pengetahuan)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Mengungkapkan struktur teks novel 2. Mengungkapkan kaidah bahasa teks teks novel	Tes tertulis (Kuis)	Isian	1. Sebutkan struktur teks novel! 2. Sebutkan kaidah bahasa teks teks novel!
1. Mengungkapkan isi teks novel 2. Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) teks novel	Tes tertulis (Kuis)	Isian	1. Mengapa teks novel harus menarik? 2. Apa saja unsur intrinsik dan ekstrinsik teks novel?

Jawaban	
1.	Struktur teks novel meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda
2.	Kaidah bahasa teks novel meliputi kalimat kompleks, kata rujukan, kata penghubung, gaya bahasa.
3.	Karena bila tidak menarik, tidak akan dibaca oleh masyarakat umum secara antusias
4.	Unsur-unsur intrinsik teks novel meliputi alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat

Penilaian Keterampilan

No	Menafsirkan isi novel	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrument
1	Menafsirkan isi novel	Tes tertulis	Uraian	Tafsirkan isi novel!

Pedoman Penskoran

No Soal	Petunjuk Penskoran	Skor
1.	Tepat	3
	Kurang tepat	2
	Tidak tepat	1
2.	Tepat	3
	Kurang tepat	2
	Tidak tepat	1
3.	Tepat	3
	Kurang tepat	2
	Tidak tepat	1
4	Tepat	3
	Kurang tepat	2
	Tidak tepat	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Format Identifikasi Struktur Teks Novel

No	Struktur Teks	Kalimat/Paragraf dalam Teks	Paragraf Ke-
1	Abstrak		
2	Orientasi		
3	Komplikasi		
4	Evaluasi		
5	Resolusi		
6	Koda		

Format identifikasi unsur intrinsik teks novel

No	Unsur Intrinsik	Deskripsi Kalimat	Identifikasi	Paragraf Ke-
1	Tema			
2	Alur			
3	Latar atau <i>setting</i>		Di rumah	Ke-4
4	Penokohan			
5	Gaya bahasa			
6	Amanat			

Format Identifikasi Unsur Ekstrinsik Novel

Kode Data	Sumber Tuturan	No. Halaman	Tuturan/Ucapan Narator dan Tokoh	Tindakan Tokoh	Sebab	Akibat	Indikator	Nilai Pendidikan Karakter						
								1	2	3	4	5	6	7
1/STdR	Narator							√						
	Tokoh													
	dst.													

Keterangan:

Nilai pendidikan karakter

- 8. Religius
- 9. Bertanggung jawab
- 10. Percaya diri
- 11. Saling menghargai
- 12. Bersikap santun
- 13. Ingin Tahu
- 14. Jujur**

MATERI AJAR TEKS NOVEL

A. Orientasi

Ananda pernah mendengarkan guru atau orangtua Ananda bercerita tentang kehidupannya, bukan? Nah, apabila cerita tersebut kita tulis kembali dirangkakan dengan imajinasii, cerita tersebut bisa dikategorikan sebagai teks novel.

Teks novel bisa Ananda temukan di dalam sebuah buku dan PDF *reader*. Jika Ananda sedang duduk santai di rumah, taman, atau perpustakaan, Ananda dapat membaca novel berbentuk *hard* atau buku. Akan tetapi, ketika Ananda dalam perjalanan, Ananda dapat membaca novel dari PDF *reader* di android masing-masing. Novel yang tersedia memiliki jenis penceritaan yang beragam, ada bertema percintaan, persahabatan, perjuangan, kekeluargaan, dan masih banyak lagi.

Mudah-mudahan setelah membaca materi ajar mengenai teks novel ini, Ananda bisa lebih memahami (1) pengertian teks novel, (2) struktur teks novel, (3) ciri kebahasaan teks novel, (4) unsur intrinsik novel, dan (5) unsur ekstrinsik novel.

Selamat membaca, memahami, dan melatih diri.

B. Materi

1. Pengertian Teks Novel

Tarigan (2011:167) menyatakan bahwa kata novel berasal dari Bahasa Latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dalam Bahasa Inggris berarti novel. Novel adalah cerita berbentuk prosa yang menggambarkan secara utuh satuan peristiwa.

Menurut Boulton (dalam Atmazaki, 2007:39), novel termasuk jenis karya sastra berbentuk (formal) prosa fiksi naratif, di samping roman dan cerita pendek. Sejalan dengan Boulton, Thahar (2008:130) mengungkapkan novel merupakan cerita yang jauh lebih panjang dan lebih luar dari cerpen. Novel dimuat bersambung-sambung untuk sejumlah halaman hingga tamat. Novel

mendeskripsikan tokoh lebih luas, sehingga mempunyai peluang untuk berkembang sesuai dengan urutan cerita. Novel bercerita tentang kehidupan manusia, memiliki alur, tokoh, peristiwa, latar, konflik, tema, dan bahasa sebagai mediumnya.

Berdasarkan pendapat tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel adalah pengungkapan atau gambaran dari kehidupan manusia sehari-hari individu maupun masyarakat dalam waktu yang lebih panjang. Cerita di dalam novel tersebut selalu muncul konflik antar tokoh. Konflik tersebut dapat mengubah perilaku tokoh tersebut di akhir ceritanya.

Surga yang Tak Dirindukan **Karya Asma Nadia**

Arini adalah orang yang menyukai dongeng. Ia mengingat masa lalunya saat bertemu dengan Pras suaminya. Ia menganggap pertemuan itu seperti kisah dongeng Cinderella karena Pras menemukan satu sepatunya di semak-semak dekat masjid. Keajaiban waktu telah membawa Arini dan Pras menikah hingga dikaruniai tiga orang anak.

Berbeda dengan Arini, Mei Rose adalah orang yang tidak percaya dan tidak suka dengan cerita dongeng. Hidup Mei dari lahir sampai umurnya tiga puluh tahun tidak pernah bahagia. Mei selalu menderita karena ia tinggal bersama A-ie yang sering memperkerjakannya. Masa kanak-kanak Mei dipenuhi dengan pekerjaan rumah tangga yang diberikan A-ie.

Pras terjebak macet di jalan ketika ia menuju pulang. Di sepanjang perjalanan, ia selalu memikirkan Arini dan ketiga anaknya. Tiba-tiba Pras melihat suatu kecelakaan yang cukup parah. Pras merasa kasihan dan berhenti menolong korban tersebut.

Setelah lama menikah dengan Pras, Arini merasa gelisah dan curiga akan perilaku Pras yang berbeda. Namun Arini tetap berusaha tegar dihadapan anak-anaknya. Di sisi lain, Mei mulai menyukai seorang laki-laki bernama Ray. Kebaikan Ray membuat Mei terlena dan masuk ke perangkap Ray hingga ia kehilangan kesuciannya.

Arini seorang penulis dan ia selalu menceritakan kegelisahan yang dialami pada novel yang ditulisnya. Arini sangat sedih ketika mendengar ada perempuan yang mengaku sebagai Nyonya Pras padahal itu bukan dirinya. Arini marah dengan Pras saat suminya itu pulang. Namun Arini tidak bisa menunjukkan kemarahannya karena Pras sangat baik dan romantis kepadanya.

Arini hanya bisa menatap wajah Pras yang kini hanya tampak sebagai wajah si pendusta.

Mei sangat kecewa karena Ray telah merusak hidupnya. Dengan sikap Ray yang ramah dan baik padanya, Mei tertipu telah mengikuti ajakan Ray untuk ke ruang kerjanya. Di ruang kerjanya, Ray telah menunggu Mei dan setelah Mei sampai di sana, Mei langsung disergap. Mei berusaha melawan tapi usahanya sia-sia. Masa depan Mei pun kini telah direnggut Ray yang tidak mungkin mau bertanggungjawab atas perbuatannya itu.

Suatu hari Arini bertemu dengan teman-teman kosnya saat kuliah dulu. Banyak perubahan pada teman-temannya salah satunya Lia. Lia telah bercerai dengan suaminya Benny dan penampilan Lia sangat berbeda. Lia tidak lagi berkerudung dan sekarang ia juga merokok. Arini sangat terkejut karena Benny adalah laki-laki yang sangat baik tapi Lia bercerita ia memergoki Benny sedang berselingkuh di rumahnya sendiri. Arini pun semakin khawatir memikirkan Pras yang mulai mencurigakan.

Hidup Mei yang sangat sulit membuat Mei tidak percaya akan adanya Tuhan. Suatu hari Mei berkenalan dengan David. David sangat baik kepada Mei karena Mei mirip dengan ibunya. Mei menyadari David mencintainya tapi David kecewa karena Mei bukan perempuan baik-baik. David menyiksa Mei dan memukulinya serta mencaci maki Mei tapi Mei menganggapnya sebagai cara David menyampaikan cinta kepadanya.

Beberapa bulan berlalu, Arini masih terpuruk dalam kegelisahannya tentang Pras. Arini heran kepada beberapa perempuan tetangganya yang masih menganggap suaminya baik-baik saja padahal suami mereka telah berselingkuh dan melupakannya serta anaknya. Arini merasa tidak sanggup apabila ia harus menerima keadaan bila Pras beristri lagi.

Mei masih terpuruk meratapi hidupnya apalagi David juga meninggalkannya. Mei mencoba bangkit dengan jalan yang ia pilih sendiri. Mei menjual dirinya melalui e-mail yang ia kirimkan ke banyak orang. Mei menawarkan dirinya kepada laki-laki yang sudah beristri agar ia dijadikan istri kedua. Dari kelakuannya itu, Mei mendapat banyak komentar dan hinaan.

Tiga hari setelah e-mail dikirim, Mei membuka e-mailnya dan melihat banyak balasan yang masuk. Balasan itu bermacam-macam seperti caci maki dari perempuan yang merasa suaminya diganggu dan ada pula laki-laki yang berminat dengan tawaran Mei. Namun Mei belum menentukan pilihan karena tidak ada yang cocok dengan hatinya. Di sisi lain, kandungan Mei karena ulah Ray mulai terlihat dan teman sekerjanya mulai mencurigainya.

Arini terus menanti kejujuran dari Pras. Arini tidak berani menanyakan kemungkinan Pras memiliki istri lagi. Namun Pras

tetap tidak jujur pada Arini dan tetap menyembunyikan rahasia di depan Arini.

Mei mendapat kenalan dari e-mail yang ia sebarikan itu. Luki Hidayat bersedia menikahi Mei seperti ketentuan yang Mei ajukan. Mei menggunakan tabungannya untuk keperluan pernikahannya dengan Luki. Namun Luki ternyata hanya menipu Mei. Luki pergi setelah menguras tabungan Mei.

Di sela kegelisahan Arini masih membayangkan saat-saat indahnya bersama Pras. Arini masih mengingat Pras yang mengumpulkan ungkapan cinta dari banyak bahasa hingga 99 jumlahnya. Di sisi lain, Pras berada di rumah sakit menemani wanita korban kecelakaan yang ternyata sedang hamil. Kondisi wanita itu kritis dan harus dilakukan operasi. Pras menandatangani berkas yang diajukan perawat untuk operasi karena wanita itu tidak memiliki keluarga yang bisa dihubungi.

Arini tetap tidak berani menanyakan kegelisahannya pada Pras. Arini merasa menjadi seorang pecundang. Di sisi lain, Mei telah menjalani operasi dengan lancar sehingga ia dan bayinya selamat. Pras kemudian berkenalan dengan Mei dan merasa iba melihat keadaan Mei. Mei memanfaatkan rasa kasihan Pras dengan memintanya mengajarnya menjadi muslim hanya untuk mengambil hati Pras.

Arini bimbang memikirkan tindakan yang harus ia ambil. Sita temannya memberikan saran untuk melabrak wanita yang mengaku Nyonya Pras itu. Namun Arini tidak memiliki cukup keberanian untuk melakukan hal itu. Arini pun masih pusing memikirkan tindakan yang mungkin ia ambil.

Arini masih berusaha bertahan dengan masalah yang ia hadapi. Kisah-kisah sedihnya ia tuangkan ke dalam novel yang ditulisnya. Anak-anaknya yang membuatnya kuat bertahan menghadapi semua ini. Arini sangat menyayangi ketiga anaknya.

Kegelisahan Arini sampai pada puncaknya ketika Arini melihat Pras menggandeng seorang anak laki-laki dan seorang perempuan bermata sipit. Pras mencium kening wanita itu dengan mesra di depan umum. Hati Arini hancur karena ia merasa bukan lagi surga bagi Pras. Saat Pras menyadari Arini melihatnya, Arini berlari pergi.

Pras ingin mengejar Arini, tapi Arini sudah pergi menggunakan taksi. Di dalam taksi, kegelisahan dan kemarahan semakin memenuhi pikiran Arini. Arini bertanya-tanya tentang alasan laki-laki begitu tega melakukan poligami. Di sisi lain, Pras tetap sadar alasan orang berpoligami menurutnya adalah nafsu.

Arini pergi kerumah ibunya bersama tiga anaknya dan menceritakan semuanya. Ibunya menasehati Arini agar pulang dan membicarakan masalah tersebut dengan Pras karena anak-anak masih membutuhkan Pras sebagai seorang bapak. Arini mematuhi

perintah ibunya untuk berusaha mengambil hati Pras kembali demi anak-anak. Sepulang dari rumah ibunya ia mencari rumah wanita yang menjadi Nyonya Pras kedua itu.

Pras panik mencari Arini. Saat Pras mencari Arini, Mei menelepon meminta Pras untuk mampir ke rumahnya. Pras semakin bingung memilih jalan yang mana, mencari Arini atau pergi ke tempat Mei. Di sisi lain, Arini telah sampai di rumah Mei.

Arini memberanikan diri untuk menemui Mei dan memohon kepadanya agar meninggalkan Pras. Mei menolak permohonan Arini. Tiba-tiba Pras telah sampai di tempat itu dan Mei segera memeluk Pras sambil menceritakan anaknya yang sakit. Pikiran Pras langsung tertuju pada Andika anak Mei yang sakit dan langsung menuju ke kamar anak itu. Pras hanya menatap Arini sekejap mengharap Arini mengerti dan Arini hanya bisa menangis di tempat itu melihat takdirnya harus seperti ini. Tiba-tiba ketiga anaknya masuk memeluknya dan Arini masih sangat bersyukur memiliki buah hati yang sangat ia sayangi itu.

2. Struktur Teks Novel

- a. *Abstrak*, merupakan bagian ringkasan isi cerita yang biasanya bisa ditemukan pada bagian awal cerita.
- b. *Orientasi*, merupakan bagian penjelasan mengenai latar waktu dan suasana terjadinya cerita, terkadang juga berupa pembahasan penokohan/perwatakan.
- c. *Komplikasi*, merupakan urutan kejadian yang dihubungkan oleh sebab-akibat, di mana setiap peristiwa terjadi karena adanya sebab dan mengakibatkan munculnya peristiwa lain.
- d. *Evaluasi*, merupakan bagian di mana konflik yang terjadi pada tahap komplikasi terarah menuju suatu titik tertentu.
- e. *Resolusi*, merupakan bagian yang memunculkan solusi atas konflik yang terjadi.
- f. *Koda*, merupakan bagian akhir atau penutup cerita.

Berdasarkan struktur tersebut, tentukanlah struktur novel *Surga yang Tak Dirindukan* berikut!

No	Struktur Teks	Kalimat/Paragraf dalam Teks	Paragraf Ke-
1	Abstrak		
2	Orientasi		
3	Komplikasi		
4	Evaluasi		
5	Resolusi		
6	Koda		

3. Ciri Kebahasaan Teks Novel

a. Kalimat Komplek pada Teks

Kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu aksi, peristiwa, atau keadaan, sehingga mempunyai lebih dari satu verba utama dalam lebih dari satu struktur. Di dalam teks cerita fiksi dalam novel ditandai dengan adanya kalimat kompleks (kalimat majemuk), lebih baik kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat.

b. Kata rujukan

Pengertian kata rujukan adalah kata yang merujuk pada kata lain yang telah diungkapkan sebelumnya. Kata rujukan dibedakan menjadi beberapa, yaitu (1) rujukan benda atau hal, (2) rujukan tempat, dan (3) rujukan personil/orang/yang diperlakukan seperti orang.

c. Kata penghubung

Konjungsi disebut juga kata penghubung atau kata sambung. Dengan kata lain, konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antar kata, antar frasa, antar klausa, dan antar kalimat. Konjungsi terbagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut.

- 1) Konjungsi koordinatif yaitu kata yang menggabungkan kata atau klausa yang berstatus sama, misalnya kata dan, tetapi, atau, bahkan, tambahan, namun, dan lain-lain. Contoh: Aku ingin berangkat sekolah, tetapi hujan belum reda.
- 2) Konjungsi subordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat. Contoh: Penghubung subordinatif atributif: yang. Penghubung subordinatif tujuan: agar, supaya, biar.

d. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah penggunaan atau pemilihan kata yang digunakan dalam penulisan teks cerita fiksi dalam novel. Penggunaan gaya bahasa biasanya menggunakan bahasa yang bermajas metafora, personifikasi dan perumpamaan.

e. **Unsur Intrinsik Novel**

Unsur intrinsik merupakan struktur dalam yang membangun karya sastra. Secara faktual, unsur intrinsik sebagai struktur dalam akan dijumpai di dalam karya sastra itu sendiri. Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (2006:27), unsur intrinsik terdiri atas penokohan, alur, latar atau setting, gaya bahasa, dan tema dan amanat.

1) **Penokohan**

Mustopo (1983:37) menyatakan bahwa tokoh adalah orang atau pelaku yang memegang peran di dalam fiksi. Dalam cerita, tokoh tersebut mungkin tidak berubah sifatnya, tetapi adakalanya berkembang atau berubah. Tokoh dalam fiksi biasanya memiliki tokoh yang mempunyai sifat kompleks.

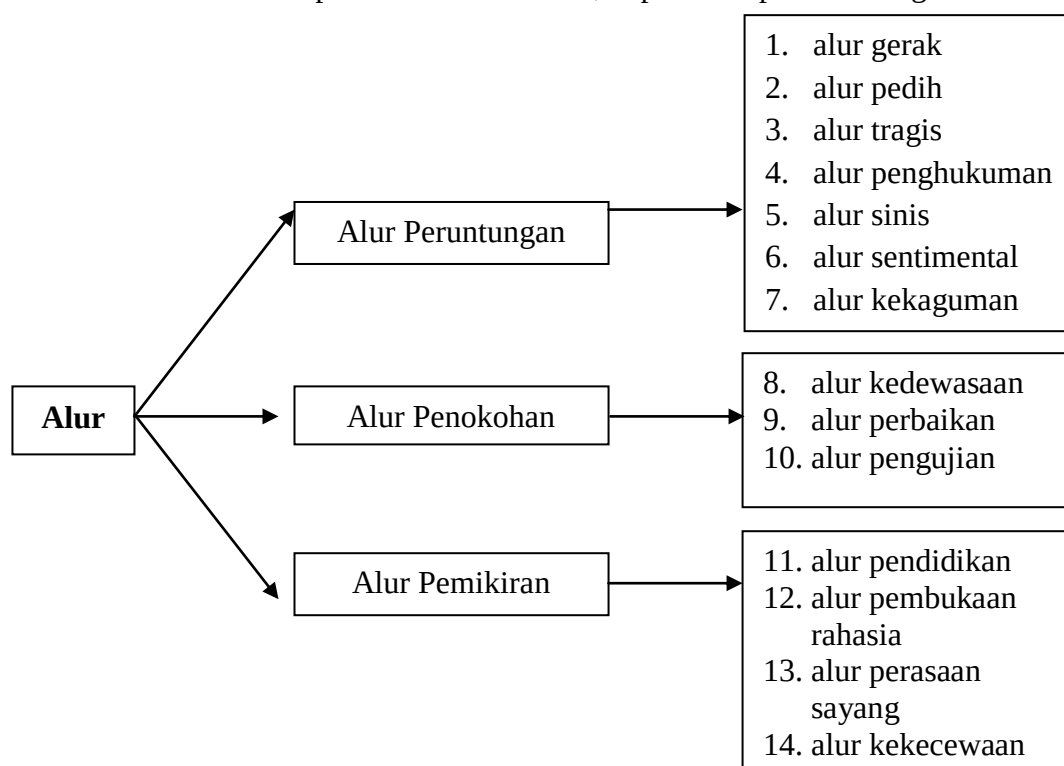
Tokoh merupakan individu yang mengalami peristiwa dalam cerita. Tokoh terbagi dua yakni tokoh yang berkarakter baik (protagonis) dan tokoh yang berkarakter tidak baik (antagonis). Biasanya, tokoh protagonis menduduki status sebagai tokoh utama, sedangkan tokoh antagonis menjadi tokoh pendukung yang diciptakan untuk mengimbangi tokoh utama. Konflik di antara mereka yang menjadi inti pergerakan suatu cerita. Pertemuan dua peran yang berpasangan ataupun berlawanan ini yang menjadi permasalahan di dalam novel.

Penokohan seperti masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter. Bagian ini saling berhubungan dalam upaya membangun masalah fiksi. Pemilihan nama tokoh diniatkan sejak semula oleh pengarang untuk mewakili permasalahan yang hendak dikemukakan. Dalam upaya menemukan permasalahan fiksi oleh pembaca, perlu mempertimbangkan penamaan tokoh. Dengan demikian, pemilihan nama tokoh perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap peran, watak, dan masalah yang akan dimunculkan. Selain itu, tokoh juga diciptakan mewakili permasalahan dalam cerita (Muhandi dan Hasanuddin WS, 2006:30).

2) Alur

Menurut Brooks (dalam Tarigan, 2011:126), alur atau plot adalah struktur gerak yang terdapat dalam fiksi. Sedangkan Tarigan (2011:126—127) menyatakan bahwa istilah lain dari alur ialah *dramatic conflict*. Alur dari sebuah fiksi harus bergerak dari suatu permulaan (*beginning*) melalui suatu pertengahan (*middle*) menuju suatu akhir (*ending*), yang dalam dunia sastra lebih dikenal dengan eksposisi, komplikasi, dan resolusi (*denouement*).

Tarigan mengungkapkan empat belas contoh alur dalam sebuah karya sastra. Keempat belas alur tersebut, yakni: (1) alur gerak, (2) alur pedih, (3) alur tragis, (4) alur penghukuman, (5) alur sinis, (6) alur sentimental, (7) alur kekaguman, (8) alur kedewasaan, (9) alur perbaikan, (10) alur pengujian, (11) alur pendidikan, (12) alur pembukaan rahasia, (13) alur perasaan sayang, dan (14) alur kekecewaan. Dari keempat belas alur tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut.



Permasalahan fiksi dapat dibangun melalui peristiwa-peristiwa yang melibatkan tokoh-tokohnya. Pergerakan tokoh-tokoh pada sebuah cerita dapat dikatakan sebagai suatu peristiwa. Dengan demikian, alur dapat dikatakan sebagai

pergerakan atau jalannya peristiwa-peristiwa di dalam suatu cerita (Muhardi dan Hasanuddin WS, 2006:34).

3) Latar atau *Setting*

Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (2006:37), latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang mulai secara samar diperlihatkan alur atau penokohan. Permasalahan fiksi diketahui melalui alur atau penokohan, kemudian alur dan penokohan ini yang akan menggambarkan latar sebagai memperjelas suasana, tempat, dan waktu peristiwa itu berlaku.

Secara langsung latar berkaitan dengan alur atau penokohan. Artinya, latar saling berkaitan langsung dengan unsur intrinsik lainnya. Latar harus saling menunjang dengan alur dan penokohan dalam membangun permasalahan. Latar yang konkret biasanya berhubungan dengan tokoh-tokoh yang konkret dan peristiwa yang konkret. Sebaliknya latar yang abstrak menyebabkan tokoh maupun peristiwa juga dirasa abstrak (Muhardi dan Hasanuddin WS, 2006:37).

4) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan unsur penunjang fiksi. Sudut pandang juga disamakan dengan pusat pengisahan oleh pengamat selama ini. Jika ditinjau dari sudut komunikasi antara pengarang dan pembaca, terdapatlah perbedaan antara sudut pandang dan pusat pengisahan. Sudut pandang merupakan suatu cara bagi pembaca untuk mendapatkan informasi fiksi. Sedangkan pusat pengisahan merupakan informasi pada fiksi (Muhardi dan Hasanuddin WS, 2006:40).

5) Gaya Bahasa

Berbicara tentang gaya bahasa menyangkut kemahiran pengarang mempergunakan bahasa sebagai medium fiksi. Penggunaan bahasa tulis dengan segala kelebihan dan kekurangan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pengarang. Permasalahan yang hendak dikemukakan harus serasi dengan teknik yang digunakan dan harus dapat merumuskan alur, penokohan, latar, tema, dan amanat sehingga kelemahan suatu bahasa dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya

untuk menciptakan ketegangan dan trik fiksi yang diperlukan (Muhardi dan Hasanuddin WS, 2006:43).

Gaya bahasa cenderung dikelompokkan menjadi empat jenis, yakni penegasan, pertentangan, perbandingan, dan sindiran. Pleonalisme, repetisi, klimaks, antiklimaks, teoritis, dan lain-lain untuk penegasan. Paradoks, antitesis, dan lain-lain untuk pertentangan. Metafora, personifikasi, asosiasi, paralel, dan lain sebagainya untuk perbandingan (Muhardi dan Hasanuddin WS, 2006:43—44)

6) Tema dan Amanat

Setiap fiksi harus mempunyai dasar atau tema yang merupakan sasaran tujuan. Penulis melukiskan watak para tokoh dalam sebuah karya berdasarkan tema tersebut. Tema merupakan hal yang paling penting dalam suatu cerita. Suatu cerita yang tidak mempunyai tema tentu tidak ada artinya. Walaupun pengarang tidak menjelaskan apa tema ceritanya secara eksplisit, hal itu harus dapat disimpulkan oleh para pembaca setelah selesai membacanya (Tarigan, 2011:125).

Muhardi dan Hasanuddin WS (2006:46) menjelaskan tema merupakan inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Oleh sebab itu, tema merupakan hasil konklusi dari berbagai peristiwa yang terkait dengan penokohan dan latar. Dalam sebuah fiksi terdapat banyak peristiwa yang masing-masingnya mengemban permasalahan, tetapi hanya ada sebuah tema sebagai intisari dari permasalahan-permasalahan tersebut. Selain itu, permasalahan-permasalahan juga muncul melalui perilaku-perilaku tokoh cerita yang terkait dengan latar.

Amanat merupakan opini, kecenderungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakannya. Amanat dalam sebuah fiksi boleh lebih dari satu, asalkan tetap terkait dengan tema. Pencarian amanat pada dasarnya identik atau sejalan dengan teknik pencarian tema. Oleh sebab itu, amanat juga merupakan kristalisasi dari berbagai peristiwa, perilaku tokoh, dan latar cerita (Muhardi dan Hasanuddin WS, 2006:47).

No	Unsur Intrinsik	Deskripsi Kalimat	Identifikasi	Paragraf Ke-
1	Tema	-	Kebohongan	-
2	Alur	<i>Arini seorang penulis dan ia selalu menceritakan kegelisahan yang dialami pada novel yang ditulisnya. Arini sangat sedih ketika mendengar ada perempuan yang mengaku sebagai Nyonya Pras padahal itu bukan dirinya. Arini marah dengan Pras saat suminya itu pulang. Namun Arini tidak bisa menunjukkan kemarahannya karena Pras sangat baik dan romantis kepadanya. Arini hanya bisa menatap wajah Pras yang kini hanya tampak sebagai wajah si pendusta.</i> <i>Mei sangat kecewa karena Ray telah merusak hidupnya. Dengan sikap Ray yang ramah dan baik padanya, Mei tertipu telah mengikuti ajakan Ray untuk ke ruang kerjanya. Di ruang kerjanya, Ray telah menunggu Mei dan setelah Mei sampai di sana, Mei langsung disergap. Mei berusaha melawan tapi usahanya sia-sia. Masa depan Mei pun kini telah direnggut Ray yang tidak mungkin mau bertanggungjawab atas perbuatannya itu.</i>	Campuran	5 dan 6
3	Latar atau setting	<i>Arini seorang penulis dan ia selalu menceritakan kegelisahan yang dialami pada novel yang ditulisnya.</i> <i>Arini memberanikan diri untuk menemui Mei dan memohon kepadanya agar meninggalkan Pras. Mei menolak permohonan Arini.</i> <i>Mei masih terpuruk meratapi hidupnya apalagi David juga</i>	Tempat: Rumah Arini (kamar kerjanya) Rumah Mey Rose Rumah A-ie	5 22 10

		meninggalkannya. Mei mencoba bangkit dengan jalan yang ia pilih sendiri. Di sisi lain, Pras berada di rumah sakit menemani wanita korban kecelakaan yang ternyata sedang hamil. Kondisi wanita itu kritis dan harus dilakukan operasi. Di ruang kerjanya, Ray telah menunggu Mei dan setelah Mei sampai di sana, Mei langsung disergap. Pras terjebak macet di jalan ketika ia menuju pulang.	Rumah Sakit Kantor Jalan	11 6 3
		Suatu hari Arini bertemu dengan teman-teman kosnya saat kuliah dulu. Banyak perubahan pada teman-temannya salah satunya Lia. Pras terjebak macet di jalan ketika ia menuju pulang. Arini marah dengan Pras saat suminya itu pulang. Namun Arini tidak bisa menunjukkan kemarahannya karena Pras sangat baik dan romantis kepadanya. Arini seorang penulis dan ia selalu menceritakan kegelisahan yang dialami pada novel yang ditulisnya	Waktu: Siang Sore Malam Suasana: Sedih	7 3 5 5
4	Sudut Pandang	Kebaikan Ray membuat Mei terlena dan masuk ke perangkap Ray hingga ia kehilangan kesuciannya.	Orang ketiga serba tahu	6
5	Penokohan	Arini marah dengan Pras saat suminya itu pulang. Namun Arini tidak bisa menunjukkan kemarahannya karena Pras sangat baik dan romantis kepadanya Tiba-tiba Pras melihat suatu kecelakaan yang cukup parah. Pras	Arini (protagonis=penyabar) Andika Prasetya (protagonis=tidak	5 3

		<i>merasa kasihan dan berhenti menolong korban tersebut.</i> <i>Mei memanfaatkan rasa kasihan Pras dengan memintanya mengajarnya menjadi muslim hanya untuk mengambil hati Pras... Arini memberanikan diri untuk menemui Mei dan memohon kepadanya agar meninggalkan Pras. Mei menolak permohonan Arini.</i> <i>Mei selalu menderita karena ia tinggal bersama A-ie yang sering memperkerjakannya. Masa kanak-kanak Mei dipenuhi dengan pekerjaan rumah tangga yang diberikan A-ie.</i> <i>Arini pergi kerumah ibunya bersama tiga anaknya dan menceritakan semuanya. Ibunya menasehati Arini agar pulang dan membicarakan masalah tersebut dengan Pras karena anak-anak masih membutuhkan Pras sebagai seorang bapak.</i>	tega) Mey Rose (antagonis=egois) A-ie (antagonis=pemarah) Nadia, Adam, Putri, Ibu Arini, Ayah Arini, (tritagonis)	15 2 20
6	Gaya bahasa	<i>Ia menganggap pertemuan itu seperti kisah dongeng Cinderella karena Pras menemukan satu sepatunya di semak-semak dekat masjid.</i> <i>Hidup Mei dari lahir sampai umurnya tiga puluh tahun tidak pernah bahagia.</i> <i>Hidup Mei yang sangat sulit membuat Mei tidak percaya akan adanya Tuhan.</i> <i>Mei menjual dirinya melalui e-mail yang ia kirimkan ke banyak orang.</i>	Perbandingan Penegasan Pertentangan Sindiran	1 2 8 10

		<i>Arini masih mengingat Pras yang mengumpulkan ungkapan cinta dari banyak bahasa hingga 99 jumlahnya.</i>	Penegasan	14
7	Amanat	-	Jika mempunyai sebuah masalah hendaknya harus diceritakan kepada pasangan supaya tidak menimbulkan permasalahan baru dalam kehidupan berumah tangga.	-

4. Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dan mempengaruhi penciptaan karya sastra dari luar karya sastra. Menurut Muhardi dan Hasanuddin (2006:20), unsur ekstrinsik karya sastra meliputi aspek kehidupan masyarakat yang meliputi ideologi, tata nilai, norma, dan konvensi dalam masyarakat yang masuk ke dalam karya sastra melalui pengarang. Jadi, pengarang merupakan unsur fiksi yang paling utama dalam memadukan antara unsur sensitivitas atau kepekaan pengarang dengan realita.

Menurut Atmazaki (2008:170), unsur ekstrinsik menekankan unsur-unsur yang berada di luar karya. Unsur di luar karya itu sendiri yakni latar belakang karya, situasi (politik, religi, moral, dan lain-lain), pandangan (misalnya biografi), serta pengaruh karya terhadap pembaca. Jadi, aspek yang dilihat dari unsur ekstrinsik lebih menekankan kepada hal-hal yang diluar karya itu sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik merupakan unsur yang ada di luar karya sastra itu sendiri. Unsur diluar tersebut berupa nilai budaya, nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial, dan lain sebagainya. Unsur ini ditemui oleh pembaca sebagai unsur yang tersembunyi. Artinya, unsur ekstrinsik didapat setelah menelaah karya sastra tersebut.

Berdasarkan definisi unsur ekstrinsik tersebut, tentukanlah unsur ekstrinsik novel *Surga yang Tak Dirindukan* berikut!

Kode Data	Sumber Tuturan	No. Halaman	Tuturan/Ucapan Narator dan Tokoh	Tindakan Tokoh	Sebab	Akibat	Indikator	Nilai Pendidikan Karakter						
								1	2	3	4	5	6	7
1/STdR	Narator							√						
	Tokoh													
	dst.													

Keterangan:

Nilai pendidikan karakter

1. Religius
2. Bertanggung jawab
3. Percaya diri
4. Saling menghargai
5. Bersikap santun
6. Ingin Tahu
7. Jujur

C. Rangkuman

Novel adalah pengungkapan atau gambaran dari kehidupan manusia sehari-hari individu maupun masyarakat dalam waktu yang lebih panjang. Cerita di dalam novel tersebut selalu muncul konflik antar tokoh. Konflik tersebut dapat mengubah perilaku tokoh tersebut di akhir ceritanya.

Struktur teks novel adalah sebagai berikut. (1) *abstrak*, merupakan bagian ringkasan isi cerita yang biasanya bisa ditemukan pada bagian awal cerita, (2) *orientasi*, merupakan bagian penjelasan mengenai latar waktu dan suasana terjadinya cerita, terkadang juga berupa pembahasan penokohan/perwatakan, (3) *komplikasi*, merupakan urutan kejadian yang dihubungkan oleh sebab-akibat, di mana setiap peristiwa terjadi karena adanya sebab dan mengakibatkan munculnya peristiwa lain, (4) *evaluasi*, merupakan bagian di mana konflik yang terjadi pada tahap komplikasi terarah menuju suatu titik tertentu, (5) *resolusi*, merupakan bagian yang memunculkan solusi atas konflik yang terjadi dan (6) *koda*, merupakan bagian akhir atau penutup cerita.

Kaidah kebahasaan teks novel adalah sebagai berikut. *Pertama*, kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu aksi, peristiwa, atau keadaan, sehingga mempunyai lebih dari satu verba utama dalam lebih dari satu struktur. *Kedua*, kata rujukan adalah kata yang merujuk pada kata lain yang telah diungkapkan sebelumnya. *Ketiga*, kata penghubung atau konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antar kata, antar frasa, antar klausa, dan antar kalimat. *Keempat*, Gaya bahasa adalah penggunaan atau pemilihan kata yang digunakan dalam penulisan teks cerita fiksi dalam novel.

Secara garis besar, novel terdiri atas bagian pengenalan, konflik, dan penutup. Struktur tersebut berhubungan erat dengan unsur-unsur intrinsik yaitu sebagai berikut. Secara faktual, unsur intrinsik sebagai struktur dalam akan dijumpai di dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik terdiri atas penokohan, alur, latar atau setting, gaya bahasa, dan tema dan amanat.

Selain unsur intrinsik, unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dan mempengaruhi penciptaan karya sastra dari luar karya sastra itu sendiri. unsur ekstrinsik karya sastra meliputi aspek kehidupan masyarakat yang meliputi

ideologi, tata nilai, norma, dan konvensi dalam masyarakat yang masuk ke dalam karya sastra melalui pengarang

D. Daftar pustaka

Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.

Atmazaki. 2008. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.

Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.

Mustopo, Habib. 1983. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: PT Angkasa.

Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif: Panduan bagi Pemula*. Padang: UNP Press.